



**PENGGUNAAN BIAYA STANDAR UNTUK MENGENDALIKAN
BIAYA PRODUKSI PADA PT. UNGGUL KARYA SEMESTA**

SKRIPSI

Dibuat oleh :

IMELDA MEDINA HASAN

0221 12 115

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

JUNI 2016

PENGGUNAAN BIAYA STANDAR UNTUK MENGENDALIKAN BIAYA PRODUKSI PADA PT UNGGUL KARYA SEMESTA

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi
Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ekonomi,

Ketua Program Studi,

(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA.)

(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA.)

**PENGGUNAAN BIAYA STANDAR UNTUK MENGENDALIKAN
BIAYA PRODUKSI PADA PT UNGGUL KARYA SEMESTA**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada Hari : Sabtu, Tanggal : 11/ Juni/ 2016

Imelda Medina Hasan

0221 12 115

Menyetujui,

Dosen Penilai,



(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA.)

Ketua Komisi Pembimbing



(Drs. Wahyu Eko Budisantoso, Ak., MBA.)

Anggota Komisi Pembimbing



(Asep Alipudin, S.E., M.Ak.)

ABSTRAK

IMELDA MEDINA HASAN. NPM 022112115. Akuntansi Manajemen. Penggunaan Biaya Standar Untuk Mengendalikan Biaya Produksi pada PT. Unggul Karya Semesta. Dibawah bimbingan : Ketua Komisi Pembimbing: WAHYU EKO BUDI SANTOSO dan Anggota Komisi Pembimbing ASEP ALIPUDIN. 2016.

Tingkat persaingan usaha di setiap sektor ekonomi relatif tinggi. Bahkan persaingan tersebut ditengarai dengan persaingan harga. Dalam kondisi seperti ini tingkat kendali perusahaan terhadap harga relatif kecil. Bila perusahaan mampu memproduksi secara efektif dan efisien, maka akan menghasilkan produk dengan harga pokok penjualan yang kompetitif. Dalam kondisi demikian perencanaan dan pengendalian biaya produksi merupakan *key success factor* bagi perusahaan manufaktur baik dalam upaya untuk memperoleh laba, meningkatkan pertumbuhan dan menjaga kelangsungan hidupnya. Sehingga pentingnya biaya standar sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya produksi, khususnya dalam mempertahankan dan meningkatkan margin usaha dalam pasar yang persaingannya sangat ketat. Tujuan Penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui kinerja operasional PT. Unggul Karya Semesta 2) Untuk mengetahui sistem akuntansi biaya PT. Unggul Karya Semesta 3) Untuk mengetahui sistem pengendalian biaya (penggunaan biaya standar) produksi PT. Unggul Karya Semesta.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif, penelitian mengenai penggunaan biaya standar untuk mengendalikan biaya produksi pada PT. Unggul Karya Semesta, unit analisis penelitian yaitu *organization*, jenis data penelitian adalah jenis data kuantitatif dengan menggunakan data primer, metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian, PT. Unggul Karya Semesta memakai budget (anggaran) sebagai alat pengendalian biaya produksinya, sehingga pengendalian biaya produksi yang dilakukan yaitu dengan membandingkan antara realisasi biaya produksi dengan anggarannya sehingga mendapatkan selisih (*Varian*). Hasil dari perhitungan varian biaya produksi tersebut akan diperoleh selisih yang menguntungkan (*Favorable*) dan tidak menguntungkan (*Unfavorable*). Pengendalian tersebut belum mampu mengungkap penyebab kondisi yang *unfavorable* sehingga tidak tercapainya pengendalian yang diharapkan perusahaan. Sebaiknya perusahaan menggunakan biaya standar dalam pengendalian biaya produksinya, karena biaya standar sangat berperan dalam pengendalian biaya produksi, dapat tercapainya efisiensi biaya produksi dilihat dari proses produksi dan sesuai tujuan dimana penyimpangan yang terjadi pada hasil produksi sedikit, dan tercapainya produk yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini terlihat dari kualitas terpal yang dihasilkan cukup baik.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebaiknya untuk biaya-biaya tidak disatukan dan dijumlahkan dalam satu kegiatan lebih baik diklasifikasikan berdasarkan jenis biayanya yang mana termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik sehingga memudahkan dalam menghitung harga pokok produksinya dan lebih akurat, sebaiknya standar yang dibuat jangan terlalu rendah karena akan mudah dicapai.

Kata Kunci : Biaya Standar dan Pengendalian Biaya Produksi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan Karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penggunaan Biaya Standar Untuk Mengendalikan Biaya Produksi Pada PT. Unggul Karya Semesta” dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor. Penulis menyadari selama penyusunan skripsi ini telah banyak mendapatkan bantuan, dorongan dan bimbingan baik secara moril maupun materiil dari berbagai pihak.

Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT
2. Kedua Orang Tua yaitu Bapak Hasan Mawardi dan Ibu Enih, yang telah mencurahkan kasih sayang, dorongan, perhatian dan do'a yang tidak pernah putus sehingga penulis yakin dapat melakukan segala hal dengan sebaik-baiknya.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
4. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, AK., MBA., CMA., CCSA., CA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
5. Ibu Ellyn Octavianty, SE., MM. selaku Sekertaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
6. Bapak Wahyu Eko Budi Santoso, Drs., AK., MBA. selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan banyak ilmu serta arahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Asep Alipudin, S.E., M.Ak. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan saran serta arahan untuk penulisan skripsi ini.
8. Seluruh dosen pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
9. Bapak Martin Ridwan, S.H selaku Kepala Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor beserta staff yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
10. Kepada Kakakku tersayang Aldi Maulana Hasan Kafrawi, Adikku tersayang Sultan Hasan Fadliansyah dan keluarga besar R.H.Syarif Hasan yang telah memberikan dukungan untuk membuat skripsi ini.
11. Kepada seseorang spesial Aldi Muhammad Ardiansyah, S.E. yang telah memberikan dukungan, semangat, doa dan kasih sayang demi lancarnya penyusunan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabatku tercinta (Resi, Roma, April, Amoy, Lisda, Vida, Melani, Rinrin, dan Ami) terimakasih atas kebersamaan dan persahabatan kita.

13. Terimakasih kepada teman-teman WEBTOS atas pertemanan kita yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan keterbatasan penulis. Untuk itu, dengan kerendahan hati dan rasa terimakasih, penulis mengharapkan kritik dan saran yang berguna untuk menyempurnakan skripsi ini.

Bogor, Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah	2
1.2.1. Perumusan Masalah	2
1.2.2. Identifikasi Masalah	2
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	3
1.3.1. Maksud Penelitian	3
1.3.2. Tujuan Penelitian	3
1.4. Kegunaan Penelitian	3
1.4.1. Kegunaan Teoritis	3
1.4.2. Kegunaan Praktis	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Akuntansi Biaya	4
2.1.1. Pengertian Akuntansi Biaya	4
2.1.2. Tujuan dan Manfaat Akuntansi Biaya	5
2.1.3. Pengertian Biaya	6
2.1.4. Jenis Biaya dan Klasifikasi Biaya	7
2.1.5. Sistem Akuntansi Biaya	8
2.2. Biaya Standar	9
2.2.1. Pengertian Biaya Standar	10
2.2.2. Manfaat Sistem Biaya Standar dalam Pengendalian Biaya	10
2.2.3. Jenis-jenis dan Klasifikasi Biaya Standar	11
2.2.4. Prosedur Penentuan Biaya Standar	11
2.3. Pengendalian	13
2.3.1. Tujuan dan Manfaat Pengendalian Biaya Produksi	13
2.3.2. Unsur-unsur Pengendalian Biaya Produksi	13
2.3.3. Pengendalian Biaya Bahan Baku	14
2.3.4. Pengendalian Biaya Tenaga Kerja Langsung	14
2.3.5. Pengendalian Biaya Overhead	14

2.3.6. Analisis Varian	15
2.4. Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran.....	17
2.4.1. Penelitian Terdahulu.....	17
2.4.2. Kerangka Pemikiran	18
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian	20
3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	20
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian	20
3.4. Operasionalisasi Variabel	20
3.5. Metode Pengumpulan Data	22
3.6. Metode Pengolahan/Analisis Data	22
BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	23
4.1.1 Profil PT Unggul Karya Semesta	23
4.2 Kinerja Operasional (Produk dan Produksi).....	23
4.2.1 Produksi	23
4.2.2 Proses produksi.....	23
4.2.3 Jumlah Produksi	24
4.3 Pengendalian Biaya Produksi	25
4.3.1 Biaya Produksi.....	25
4.3.2 Pengendalian Biaya Produksi	27
4.3.3 Evaluasi Pengendalian Biaya Produksi PT UKS.....	33
4.4 Biaya Standar Untuk Pengendalian Biaya Produksi.....	36
4.4.1 Analisis Selisih Biaya Produksi	43
4.4.2 Pencapaian Tujuan Pengendalian Biaya Produksi.....	45
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	48
5.2 Saran	49

JADWAL PENELITIAN

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 1. : Penelitian Sebelumnya	17
Tabel 2 : Operasionalisasi Variabel.....	21
Tabel 3 : Produk, Merk,dan Bahan Baku	23
Tabel 4 : Produksi Terpal 2014	24
Tabel 5 : Produksi Terpal 2015	25
Tabel 6 : Biaya Produksi Terpal 2014-2015.....	26
Tabel 7 : Biaya Produksi Terpal Per Jenis Terpal 2015	26
Tabel 8 : Laporan Biaya Produksi Terpal bulan Januari 2015	27
Tabel 9 : Laporan Biaya Produksi Terpal bulan Februari 2015	28
Tabel 10 : Laporan Biaya Produksi Terpal bulan Maret 2015	28
Tabel 11 : Laporan Biaya Produksi Terpal bulan April 2015	29
Tabel 12 : Laporan Biaya Produksi Terpal bulan Mei 2015	29
Tabel 13 : Laporan Biaya Produksi Terpal bulan Juni 2015	30
Tabel 14 : Laporan Biaya Produksi Terpal bulan Juli 2015	30
Tabel 15 : Laporan Biaya Produksi Terpal bulan Agustus 2015.....	31
Tabel 16 : Laporan Biaya Produksi Terpal bulan Sepetember 2015	31
Tabel 17 : Laporan Biaya Produksi Terpal bulan Oktober 2015.....	32
Tabel 18 : Laporan Biaya Produksi Terpal bulan November 2015	32
Tabel 19 : Laporan Biaya Produksi Terpal bulan Desember 2015	33
Tabel 20 : Ikhtisar Selisih Realisasi dan Anggaran Beban Produksi 2015	35
Tabel 21 : Laporan Biaya Produksi Terpal bulan Januari 2015	36
Tabel 22 : Laporan Biaya Produksi Terpal bulan Februari 2015	36
Tabel 23 : Laporan Biaya Produksi Terpal bulan Maret 2015	37
Tabel 24 : Laporan Biaya Produksi Terpal bulan April 2015	37
Tabel 25 : Laporan Biaya Produksi Terpal bulan Mei 2015	38
Tabel 26 : Laporan Biaya Produksi Terpal bulan Juni 2015	38
Tabel 27 : Laporan Biaya Produksi Terpal bulan Juli 2015	38
Tabel 28 : Laporan Biaya Produksi Terpal bulan Agustus 2015.....	39
Tabel 29 : Laporan Biaya Produksi Terpal bulan Sepetember 2015	39
Tabel 30 : Laporan Biaya Produksi Terpal bulan Oktober 2015.....	40
Tabel 31 : Laporan Biaya Produksi Terpal bulan November 2015	40
Tabel 32 : Laporan Biaya Produksi Terpal bulan Desember 2015	40
Tabel 33 : Ikhtisar Selisih Standar dan Aktual Beban Produksi 2015.....	42
Tabel 34 : Hasil Perhitungan Selisih Kuantitas Pemakaian Bahan Baku	43
Tabel 35 : Hasil Perhitungan Selisih Harga Bahan Baku	44
Tabel 36 : Perhitungan Selisih Tarif Upah Tenaga Kerja Langsung.....	44
Tabel 37 : Selisih Biaya Overhead Pabrik.....	45

DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 1 : Paradigma Penelitian.....	19

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Produksi dan penjualan merupakan kegiatan utama suatu perusahaan untuk memperoleh laba. Dari kegiatan produksi, perusahaan merubah bahan baku menjadi produk lain yang memiliki nilai tambah yang lebih tinggi. Dari kegiatan penjualan, perusahaan akan dapat mentransformasi dari produk/jasa menjadi pendapatan dan kas. Oleh karenanya, untuk dapat memperoleh laba yang optimal, maka perusahaan harus mampu menjaga efektivitas penjualan dan efektivitas produksi. Dengan demikian, dari aktivitas produksi tersebut perusahaan akan mampu memperoleh margin operasi yang cukup untuk menutup beban penjualan dan beban usaha lainnya.

Dalam sistem ekonomi yang menganut *rezim* persaingan bebas, tingkat persaingan usaha di setiap sektor ekonomi relatif tinggi. Bahkan persaingan tersebut ditengarai dengan persaingan harga. Dalam kondisi seperti ini tingkat kendali perusahaan terhadap harga relatif kecil. Sehingga efisiensi usaha dan efektivitas pencapaian target laba lebih banyak tergantung pada efisiensi produksi dan efektivitas pengendalian biaya produksi. Bila perusahaan mampu memproduksi secara efektif dan efisien, maka akan menghasilkan produk dengan harga pokok penjualan yang kompetitif. Dengan kata lain, dalam kondisi demikian perencanaan dan pengendalian biaya produksi merupakan *key success factor* bagi perusahaan manufaktur baik dalam upaya untuk memperoleh laba, meningkatkan pertumbuhan dan menjaga kelangsungan hidupnya.

Efisiensi produksi dan pengendalian biaya produksi bukan hanya tanggung jawab bagian akuntansi saja. Melainkan tanggung jawab perusahaan mulai dari bagian pembelian, sumber daya manusia, produksi dan pabrik. Pengendalian produksi harus dimulai dari rancangan produk dan penetapan teknis kebutuhan sumber daya. Selanjutnya akan dilanjutkan dengan rancangan finansial sehingga memperoleh estimasi biaya produksi teroptimal. Dalam sistem akuntansi biaya, tingkat estimasi biaya produksi yang diestimasi dari perhitungan aspek teknis dan finansial dikenal dengan biaya target atau biaya standar.

Mengingat pentingnya perencanaan dan pengendalian biaya produksi seperti yang disampaikan diatas, penulis akan melakukan penelitian pada PT. Unggul Karya Semesta (UKS). UKS merupakan salah satu perusahaan terpal terbesar di Indonesia yang memiliki pabrik di Wanaherang, Bogor. Tingkat persaingan industri terpal di Indonesia sangat tinggi. Sejak pertengahan tahun 2013 terpal impor telah membanjiri pasar terpal dengan harga lebih murah, yaitu Rp 20/kg atau 25% lebih murah dari harga terpal lokal sebesar Rp 28/kg. Walaupun terpal lokal jauh lebih berkualitas dari terpal impor, dimana daya tahan terpal berkisar 6 – 12 bulan sedangkan pasar impor berkisar 1 – 3 bulan. Mengingat kondisis ekonomi yang kurang baik pada tahun

2013-2015, pasar terpal lokal telah turun yang pada tahun 2014 mencapai tingkat 15%.

Tekanan produk impor terus berlangsung sampai dengan saat penulis melakukan penelitian. Perusahaan melakukan program efisiensi di semua sektor produksi, mulai bahan baku, tenaga kerja dan beban-beban yang lain. Perusahaan meningkatkan aktivitas perencanaan dan pengendalian. Perencanaan dilakukan dengan menetapkan standar-standar biaya yang *up to date* sehingga dapat menyesuaikan dengan kondisi dan permintaan pasar. Pengendalian dilakukan untuk memastikan pencapaian target margin yang diharapkan, mengidentifikasi efisiensi produksi dan *up dating* standar-standar biaya yang telah disusun.

Mengingat arti pentingnya biaya standar sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya produksi, khususnya dalam mempertahankan dan meningkatkan margin usaha dalam pasar yang persaingannya sangat ketat, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Penggunaan Biaya Standar Untuk Mengendalikan Biaya Produksi pada PT. Unggul Karya Semesta”.

1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah

1.2.1. Perumusan Masalah

Pengendalian biaya produksi ini penting bagi perusahaan karena biaya produksi merupakan faktor utama daya saing perusahaan manufaktur. Bila perusahaan memiliki standar biaya, khususnya biaya produksi, maka perusahaan akan dapat memiliki standar harga pokok produksi sehingga perusahaan dapat memberikan informasi lebih lanjut dalam menentukan harga jual. Untuk memastikan bahwa perusahaan senantiasa memiliki daya saing, maka perusahaan dapat menggunakan standar biaya tersebut sebagai alat pengendalian produksi.

Bertitik tolak dari argumentasi tersebut, Penulis merumuskan permasalahan penelitian dan makalah ini sebagai berikut: “Bagaimana penerapan sistem akuntansi biaya standar untuk mengendalikan biaya produksi PT.Unggul Karya Semesta”.

1.2.2. Identifikasi Masalah

Permasalah-permasalahan sebagaimana disampaikan di atas dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja operasional PT.Unggul Karya Semesta ?
2. Bagaimana sistem akuntansi biaya yang digunakan oleh PT.Unggul Karya Semesta ?
3. Bagaimana sistem pengendalian biaya (penggunaan biaya standar) produksi pada PT.Unggul Karya Semesta ?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian yang dilakukan ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai permasalahan yang akan dibahas sesuai dengan penelitian selain itu sebagai pengembangan dan penerapan ilmu penulis yang sudah didapatkan dibangku perkuliahan berupa teori yang didapatkan dengan kenyataan yang ada diperusahaan.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kinerja operasional PT.Unggul Karya Semesta.
2. Untuk mengetahui sistem akuntansi biaya yang digunakan oleh PT. Unggul Karya Semesta.
3. Untuk mengetahui sistem pengendalian biaya (penggunaan biaya standar) produksi pada PT. Unggul Karya Semesta.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian makalah ini diharapkan bisa memberikan masukan bagi pihak-pihak berikut:

1. Bagi penulis

Dengan penelitian ini penulis tidak dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama diperkuliahan dan memberikan pengetahuan, pemahaman serta pengalaman untuk menghadapi masalah konkrit yang terjadi dan sebagai studi banding antara pengetahuan teori dengan praktek yang terjadi di lapangan.

2. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi maupun acuan khususnya bagi yang berminat pada permasalahan pengendalian biaya produksi berdasarkan biaya standar yang ditetapkan.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan terutama sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan tujuan perusahaan dalam penggunaan biaya standar untuk mengendalikan biaya produksi perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya sebagai suatu bagian dari sistem akuntansi perusahaan. Perusahaan yang mengolah bahan baku untuk menghasilkan barang jadi memerlukan prosedur serta pencatatan tentang proses produksi yang mengolah bahan-bahan tersebut. Pemakaian bahan untuk proses produksi perhitungan biaya produksi untuk menilai persediaan barang jadi ataupun barang setengah jadi dan persediaan bahan yang sedang diproses tetapi belum selesai. Secara teoritis pengertian, ruang lingkup, tujuan akuntansi biaya serta jenis, klasifikasi biaya dan sistem akuntansi biaya (perhitungan harga pokok produk) dapat diuraikan sebagai berikut:

2.1.1. Pengertian Akuntansi Biaya

Menurut Amin Widjaja Tunggal (2009, 5), akuntansi biaya adalah akuntansi manajemen, disertai dengan sebagian kecil akuntansi keuangan, sejauh fungsi penetapan harga pokok produk memenuhi kebutuhan laporan eksternal.

Menurut Supriyono (2011, 16), akuntansi Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan dan akan dipakai pengulangan penghasilan.

Menurut Bastian Bumstami dan Nurlala (2012, 3), akuntansi biaya merupakan suatu bidang ilmu akuntansi, merupakan bagian dari akuntansi keuangan yang saling berhubungan dalam sistem pelaporan dan pengambilan keputusan manajemen.

Menurut Armanto Witjaksono (2013, 4), akuntansi biaya merupakan disiplin ilmu sosial yang karakteristiknya antara lain didasarkan atas suatu asumsi tertentu. Asumsi tertentu dapat diungkapkan baik secara implisit maupun eksplisit dan perhitungan dalam akuntansi biaya sebenarnya merupakan abstraksi dari dunia nyata (model), yang tentu saja memiliki sebagian kebatasan tergantung pada *set* asumsi yang membentuk model itu sendiri.

Menurut Mulyadi (2015, 7), akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, maka akuntansi biaya dalam kegiatan akuntansi yang membahas tentang penentuan harga pokok (*cost*) atas suatu produk yang dihasilkan (atau produk yang dijual dipasar) baik itu untuk pemenuhan pesanan dan para pemesan ataupun untuk dijadikan persediaan barang dagang yang nantinya akan dijual.

2.1.2. Tujuan dan Manfaat Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya bertujuan untuk melengkapi manajemen dengan alat yang diperlukan untuk aktivitas-aktivitas, perencanaan, pengendalian memperbaiki kualitas dan efisiensi, serta membuat keputusan-keputusan yang bersifat rutin maupun strategis.

Menurut Mulyadi (2009, 78), akuntansi biaya diharapkan dapat menghasilkan informasi biaya untuk memenuhi berbagai macam tujuan :

1. Untuk tujuan penentuan harga pokok produk; akuntansi biaya menyajikan biaya yang telah terjadi dimasa lalu.
2. Untuk tujuan pengendalian biaya; akuntansi biaya menyajikan informasi biaya yang diperkirakan akan terjadi dengan biaya yang sesungguhnya akan terjadi, kemudian menyajikan analisis terhadap penyimpangan.
3. Untuk tujuan pengambilan keputusan; akuntansi biaya menyajikan biaya yang relevan dengan mengambil keputusan yang diambil, dan biaya yang relevan dengan pengambilan keputusan khusus ini, sering dipertimbangkan dengan biaya masa yang akan datang.

Menurut Suproyono (2011, 14-15), manfaat dari akuntansi biaya adalah menyediakan salah satu informasi yang diperlukan manajemen dalam mengelolah perusahaan, yaitu informasi biaya yang bermanfaat untuk:

1. Perencanaan dan pengendalian biaya
2. Penentuan harga pokok produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan dengan tepat dan teliti.
3. Pengambilan keputusan oleh manajemen.

Menurut Armanto Witjaksono (2013, 5), manfaat dari akuntansi biaya adalah sebagai informasi yang dibutuhkan perusahaan baik untuk kepentingan manajerial maupun kepentingan pelaporan keuangan, yaitu informasi biaya yang bermanfaat sebagai berikut:

1. Sebagai pemasok informasi dasar untuk menentukan harga jual produk barang atau jasa.
2. Sebagai bagian dari alat pengendalian manajemen, terutama yang berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer pusat pertanggungjawaban.
3. Sebagai pemasok informasi pada pihak eksternal berkenaan dengan seluruh aspek biaya operasi, misalnya saja untuk kepentingan pajak.

Menurut Bastian Bumstami dan Nurlela (2012, 4-5), akuntansi biaya dapat membantu manajemen dalam menyelesaikan tugas-tugas berikut:

1. Penyusutan anggaran dan pelaksanaan anggaran operasional perusahaan.

2. Penetapan metode dan prosedur perhitungan biaya, pengendalian biaya, pembebanan biaya yang akurat, serta perbaikan mutu yang berkesinambungan.
3. Penentuan nilai persediaan yang digunakan untuk kalkulasi biaya dan penetapan harga, evaluasi terhadap produk dan departemen, pemeriksaan persediaan secara fisik.
4. Menghitung biaya dan laba untuk satu periode akuntansi, tahunan atau periode yang lebih singkat.
5. Memilih sistem dan prosedur dari alternatif yang terbaik, guna dapat menaikkan pendapatan maupun penurunan biaya.

2.1.3. Pengertian Biaya

Biaya merupakan objek yang dicatat, digolongkan, diringkas dan disajikan oleh akuntansi biaya. Proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian serta penafsiran informasi tergantung pada untuk siapa proses tersebut ditunjukkan. Proses akuntansi biaya dapat ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pemakai luar perusahaan maupun pemakai dalam perusahaan dalam pengambilan keputusan manajemen. Pengambilan keputusan selalu menyangkut masa yang akan datang, yang mendukung ketidakpastian dan selalu menyangkut pemilihan suatu alternatif tindakan diantara semakin banyak alternatif yang tersedia.

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2012, 7), biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya ini belum habis masa pakainya, dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca.

Menurut Anthony A. Atkinson (2009, 16), biaya adalah nilai moneter barang dan jasa yang dikeluarkan untuk mendapatkan manfaat sekarang atau masa depan. Menurut Hansen dan Mowen (2009, 47), biaya adalah asset kas atau non kas yang dikorbankan untuk barang dan jasa yang diharapkan keuntungannya bagi perusahaan pada masa sekarang atau masa yang akan datang.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (PSAK No.6 Revisi 2007), biaya adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi atau, jika dapat diterapkan jumlah yang diatribusikan ke aset pada saat pertama kali diakui sesuai dengan persyaratan tertentu dalam PSAK lain.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva, dapat diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi, dimana pengorbanan tersebut untuk mencapai tujuan tertentu.

2.1.4. Jenis Biaya dan Klasifikasi Biaya

Menurut Bastian Bumstami dan Nurlela (2012:7), biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya ini belum habis masa pakainya, dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca. Biaya merupakan pengorbanan sumber daya ekonomi untuk memperoleh aktiva, dapat diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi, dimana pengorbanan tersebut untuk mencapai tujuan tertentu.

Informasi mengenai biaya bertujuan untuk menyajikan informasi yang akurat bagi manajemen dalam mengelola perusahaan. Oleh karena itu biaya perlu dikelompokkan sesuai dengan tujuan apa informasi biaya tersebut digunakan.

Menurut Mulyadi (2015, 13), dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Umumnya penggolongan ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal konsep: “*different costs for different purpose*”.

Biaya dapat digolongkan menurut:

1. Penggolongan Biaya Menurut Objek Pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut biaya bahan bakar.

2. Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok Dalam Sebuah Perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga jenis fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:

1. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.
2. Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.
3. Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.

3. Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu Yang Dibiayai

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan:

1. Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai.
2. Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai.

4. **Penggolongan Biaya Menurut Perilakunya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Aktivitas**
 Dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas, biaya dapat digolongkan menjadi:
 1. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contohnya biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
 2. Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
 3. Biaya semifixed adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
 4. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu. Contohnya gaji direkrut produksi.
5. **Penggolongan Biaya Atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya**
 Atas dasar jangka waktu dan manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua:
 1. Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi.
 2. Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

2.1.5. Sistem Akuntansi Biaya

Berdasarkan pengertian biaya dan akuntansi biaya, penulis mendefinisikan sistem akuntansi adalah jaringan prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan dan menyajikan biaya produksi. Menurut Mulyadi (2012, 422), sistem akuntansi biaya merupakan jaringan prosedur untuk mengumpulkan dan menyajikan biaya produksi, biaya pemasaran, dan biaya administrasi dan umum.

Sistem akuntansi biaya dibagi menjadi tiga yaitu:

1. **Sistem Biaya Sesungguhnya** adalah sistem pembebanan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik pada produk berdasarkan biaya sesungguhnya.
2. **Sistem Biaya Normal** adalah sistem pembebanan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung pada produk biaya sesungguhnya, sedangkan biaya overhead pabrik berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.
3. **Sistem Biaya Standar** adalah sistem pembebanan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik pada produk berdasarkan biaya seharusnya.

Menurut Mulyadi (2012, 35-36), siklus akuntansi biaya dalam perusahaan manufaktur yaitu dimulai dengan pengolahan bahan baku di bagian produksi dan berakhir dengan penyerahan produk jadi ke bagian gudang. Dalam perusahaan tersebut siklus akuntansi biaya dimulai dengan pencatatan harga pokok bahan baku yang dimasukkan dalam proses produksi, dilanjutkan dengan pencatatan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang dikonsumsi untuk produksi, serta

berakhir dengan disajikannya harga pokok produk jadi yang diserahkan oleh bagian produksi ke bagian gudang. Akuntansi biaya dalam perusahaan manufaktur bertujuan untuk menyajikan informasi harga pokok produksi per satuan produk jadi yang disajikan ke bagian gudang. Siklus akuntansi biaya dalam perusahaan manufaktur digunakan untuk mengikuti proses pengolahan produk, sejak dari dimasukkannya bahan baku ke dalam proses produksi sampai dengan dihasilkan produk jadi dari proses produksi tersebut.

Menurut Mulyadi (2012, 38), karakteristik perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan (*Job Order Costing*) :

1. Proses pengolahan produk terjadi secara terputus-putus. Jika pesanan yang satu selesai dikerjakan, proses produksi dihentikan dan dimulai dengan pesanan berikutnya.
2. Produk dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesan. Dengan demikian pesanan yang satu dapat berbeda dengan pesanan yang lain.
3. Produksi ditunjukkan untuk memenuhi pesanan bukan untuk memenuhi persediaan digudang.

Menurut Mulyadi (2012, 44), kartu harga pokok (*job order cost sheet*) merupakan catatan yang penting dalam metode harga pokok pesanan. Kartu harga pokok ini berfungsi sebagai rekening pembantu, yang digunakan untuk mengumpulkan biaya produksi tiap pesanan produk. Biaya produksi untuk mengerjakan pesanan tertentu dicatat secara rinci didalam kartu harga pokok pesanan yang bersangkutan. Biaya produksi dipisahkan menjadi biaya produksi langsung terhadap pesanan tertentu dan biaya produksi tidak langsung dalam hubungannya dengan pesanan tersebut. Biaya produksi langsung dicatat dalam harga kartu harga pokok pesanan yang bersangkutan secara langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung dicatat dalam kartu harga pokok pesanan berdasarkan suatu tarif tertentu.

Menurut Mulyadi (2012, 63), metode pengumpulan biaya produksi ditentukan oleh karakteristik proses produk perusahaan. Dalam perusahaan yang memproduksi massa, karakteristik produksinya adalah sebagai berikut:

1. Produk yang dihasilkan merupakan produk standar
2. Produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan adalah sama
3. Kegiatan produksi dimulai dengan diterbitkannya perintah produksi yang berisi rencana produksi produk standar untuk jangka waktu tertentu.

2.2. Biaya Standar

Pengendalian biaya merupakan patokan atau standar sebagai dasar yang dipakai sebagai tolak ukur pengendalian biaya. Biaya yang dipakai sebagai tolak ukur pengendalian ini disebut biaya standar. Dalam akuntansi biaya untuk tujuan pengendalian biaya ini, proses akuntansi disamping digunakan untuk mengumpulkan data biaya yang terjadi dimasa lalu, juga digunakan untuk mengumpulkan biaya standar, guna penghitungan selisih antara keduanya. Informasi mengenai penyebab

terjadinya selisih ini dapat dipakai untuk menilai prestasi manajer yang bertanggungjawab atas terjadinya selisih tersebut.

2.2.1. Pengertian Biaya Standar

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2009, 271), biaya standar adalah biaya yang seharusnya dicapai dan dapat diterima, dengan kinerja yang kurang memadai.

Menurut Armanto Witjaksono (2013, 115), biaya standar adalah patok duga yang secara efektif dan efisien ditetapkan dimuka untuk biaya-biaya yang seharusnya dikonsumsi oleh suatu produk.

Menurut Mulyadi (2015, 387), biaya standar adalah yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, dibawah asumsi ekonomi, efisiensi, dan faktor-faktor lain tertentu.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, biaya standar dapat disimpulkan bahwa biaya standar merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membuat suatu unit atau sejumlah unit produk pada periode dan kondisi tertentu yang telah ditentukan dimuka.

2.2.2. Manfaat Sistem Biaya Standar dalam Pengendalian Biaya

Menurut Mulyadi (2015,388), sistem biaya standar dirancang untuk pengendalian biaya. Biaya standar merupakan alat yang penting didalam menilai pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika biaya standar ditentukan dengan realistis, hal ini akan merangsang pelaksanaan dalam melaksanakan pekerjaannya dengan efektif, karena pelaksana telah mengetahui bagaimana pekerjaan seharusnya dilaksanakan, dan pada tingkat biaya berapa pekerjaan tersebut seharusnya dilaksanakan. Sistem biaya standar memberikan pedoman kepada manajemen berapa biaya yang seharusnya untuk melaksanakan kegiatan tertentu sehingga memungkinkan mereka melakukan pengurangan biaya dengan cara perbaikan metode produksi, pemilihan tenaga kerja dan kegiatan yang lain.

Biaya standar membantu perencanaan dan pengendalian operasi. Biaya standar memberikan wawasan mengenai dampak-dampak yang mungkin dari keputusan atas biaya dan laba. Biaya standar digunakan untuk:

1. Menetapkan anggaran
2. Mengendalikan biaya dengan cara memotivasi karyawan dan mengukur efisiensi operasi
3. Menyederhanakan prosedur perhitungan biaya dan mempercepat laporan keuangan
4. Membebaskan persediaan bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi
5. Menetapkan tawaran kontrak dan harga jual.

2.2.3. Jenis-jenis dan Klasifikasi Biaya Standar

Menurut Mulyadi (2015, 394-395), standar dapat digolongkan atas dasar tingkat keketatan atau kelonggaran sebagai berikut:

- Standar teoritis; disebut juga standar ideal yaitu standar yang ideal yang dalam pelaksanaannya sulit untuk dapat dicapai.
- Rata-rata biaya waktu yang lalu; berguna pada saat permulaan perusahaan menerapkan sistem biaya standar, dan terhadap jenis biaya standar ini secara langsung berangsur-angsur kemudian diganti dengan biaya yang benar-benar menunjukkan efisiensi.
- Standar normal; berguna bagi manajemen dalam perencanaan kegiatan jangka panjang dan dalam pengambilan keputusan yang bersifat jangka panjang.
- Pelaksanaan terbaik yang dapat dicapai; standar ini banyak digunakan dan merupakan kriteria yang paling baik untuk menilai pelaksanaan. Standar ini didasarkan pada tingkat pelaksanaan terbaik yang dapat dicapai dengan memperhitungkan ketidak-efisienan kegiatan yang tidak dapat dihindari terjadinya.

2.2.4. Prosedur Penentuan Biaya Standar

Menurut Mulyadi (2015, 390-393), berikut ini akan dibahas prosedur penentuan biaya standar yang dibagi kedalam tiga bagian: biaya bahan baku standar, biaya tenaga kerja standar, biaya overhead pabrik standar.

- Biaya bahan baku standar terdiri dari:
 1. Masukan fisik yang diperlukan untuk memproduksi sejumlah keluaran fisik tertentu atau lebih dikenal dengan nama kuantitas standar.
 2. Harga per satuan masukan fisik tersebut, atau disebut pula harga standar.

Penentuan kuantitas standar bahan baku dimulai dari penetapan spesifikasi produk, baik mengenai ukuran, bentuk, warna, karakteristik pengolahan produk, maupun mutunya. Tiap-tiap jenis bahan baku yang akan diolah menjadi produk selesai. Kuantitas standar bahan baku dapat ditentukan dengan menggunakan:

1. Penyelidikan teknis
2. Analisis catatan masa lalu dalam bentuk:
 - a. Menghitung rata-rata pemakaian bahan baku untuk produk atau pekerjaan yang sama dalam periode tertentu di masa lalu.
 - b. Menghitung rata-rata pemakaian bahan baku dalam pelaksanaan pekerjaan yang paling baik dan yang paling buruk di masa lalu.
 - c. Menghitung rata-rata pemakaian bahan baku dalam pelaksanaan pekerjaan yang paling baik.

Harga yang dipakai sebagai harga standar dapat berupa:

- a. Harga sekarang yang diperkirakan akan berlaku dimasa yang akan datang, biasanya untuk jangka waktu satu tahun.
- b. Harga yang berlaku pada saat penyusunan standar.

- c. Harga yang diperkirakan akan merupakan harga normal dalam jangka panjang.

Harga standar bahan baku digunakan untuk:

- a. Mengecek pelaksanaan pekerjaan departemen pembelian.
- b. Mengukur akibat kenaikan atau penurunan harga terhadap laba perusahaan.

Pada umumnya harga standar bahan baku ditentukan pada akhir tahun dan pada umumnya digunakan selama tahun berikutnya.

- Biaya tenaga kerja standar terdiri dari dua unsur:

1. Jam tenaga kerja standar
2. Tarif upah standar

Jam tenaga kerja standar dapat ditentukan dengan cara:

1. Menghitung rata-rata jam kerja yang dikonsumsi dalam suatu pekerjaan dari kartu harga pokok periode yang lalu.
2. Membuat test-run operasi produksi dibawah keadaan normal yang diharapkan.
3. Mengadakan penyelidikan gerak dan waktu dari berbagai kerja karyawan di bawah keadaan nyata yang diharapkan.
4. Mengadakan taksiran yang wajar, yang didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan operasi produksi dan produk.

Jam tenaga kerja standar ditentukan dengan memperhitungkan kelonggaran waktu untuk istirahat, penundaan kerja yang tidak bisa dihindari, dan faktor kelelahan kerja.

Penentuan tarif upah standar memerlukan pengetahuan mengenai kegiatan yang dijalankan, tingkat kecepatan tenaga kerja yang diperlukan dan rata-rata tarif upah perjam yang diperkirakan akan dibayar.

Tarif upah standar dapat ditentukan atas dasar:

- a. Perjanjian dengan organisasi karyawan.
- b. Data upah masa lalu. Yang dapat digunakan tarif upah standar adalah: rata-rata hitung dan rata-rata tertimbang.
- c. Perhitungan tarif upah dalam keadaan operasi normal.

- Biaya overhead pabrik standar:

Tarif overhead standar dihitung dengan membagi jumlah biaya overhead yang dianggarkan pada kapasitas normal dengan kapasitas normal. Manfaat utama tarif overhead standar ini, yang meliputi unsur biaya overhead pabrik variabel dan tetap, adalah untuk penentuan harga pokok produk dan perencanaan. Agar tarif overhead standar ini dapat bermanfaat untuk mengendalikan biaya, maka tarif ini harus dipisahkan kedalam tetap dan variabel. Untuk mengendalikan biaya

overhead pabrik dari sistem biaya standar perlu dibuat anggaran fleksibel, yaitu anggaran biaya untuk beberapa kisaran kapasitas.

2.3. Pengendalian Biaya Produksi

Pengendalian biaya produksi merupakan suatu tindakan manajemen untuk mencapai tujuan dengan cara membandingkan rencana yang dibuat sebelum kegiatan produksi dengan biaya sesungguhnya atau realisasi biaya dalam proses produksi. Dengan cara itu dapat diketahui besarnya penyimpangan tersebut untuk melakukan tindakan perbaikan dalam pelaksanaan selanjutnya guna meningkatkan efisiensi biaya produksi.

2.3.1. Tujuan dan Manfaat Pengendalian Biaya Produksi

Tujuan yang hendak dicapai dalam pengendalian biaya produksi adalah untuk memperoleh jumlah produksi atau hasil yang sebesar-besarnya dengan kualitas yang dikehendaki, dari pemakaian sejumlah bahan tertentu, tenaga kerja, usaha atau fasilitas dengan cara memperoleh hasil yang sebaik-baiknya dengan biaya yang sekecil mungkin dalam kondisi-kondisi yang ada.

Dengan melalui pengendalian biaya produksi, perusahaan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

- Menentukan penilaian apakah perencanaan telah dilaksanakan secara efektif dan efisien.
- Menentukan bagian yang bertanggungjawab dan mengukur penyimpangani.
- Mengantisipasi penyimpangan-penyimpangan dari standar yang ada.

2.3.2. Unsur-unsur Pengendalian Biaya Produksi

Menurut Bastian Bustami (2012, 12), mengemukakan bahwa unsur-unsur biaya produksi dapat diklasifikasikan menjadi 3 kelompok, yaitu :

1) Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku merupakan bagian penting dalam proses pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi. Tanpa bahan baku, jelas tidak akan ada barang jadi. Bahan baku bisa sama sekali masih mentah dari alami atau sudah diproses sebelumnya oleh pabrik lain sebelum diproses lebih lanjut di dalam perusahaan. Biaya bahan sebenarnya terdiri atas bahan baku itu sendiri dan ada bahan penolong. Bahan baku merupakan komponen utama dalam barang jadi dan nilainya sangat material.

2) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan tenaga kerja dalam pabrik yang terlibat langsung dalam proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. Keterlibatan tenaga kerja ini secara langsung terlihat atas kemampuannya mempengaruhi secara langsung, baik kuantitas atau kualitas barang jadi yang dihasilkan. Di lain

pihak terdapat juga tenaga kerja tak langsung dalam pabrik yang sifatnya sekedar membantu pekerjaan tenaga kerja utama.

3) Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik merupakan biaya yang terjadi di pabrik dan berkaitan dengan proses produksi, diluar biaya bahan dan tenaga kerja langsung, adalah biaya overhead pabrik. Yang termasuk dalam kelompok biaya ini meliputi antara lain bahan penolong, tenaga kerja tak langsung, biaya listrik, penyusutan pabrik atau mesin, reparasi mesin dan biaya pemeliharaan gedung serta bahan bakar mesin. Biaya overhead pabrik dan biaya tenaga kerja langsung disebut juga sebagai biaya konversi karena kedua jenis biaya ini berfungsi mengkonversi bahan baku menjadi barang jadi.

2.3.3. Pengendalian Bahan Baku

Pengendalian bahan baku yang efektif sebaiknya:

1. Menyediakan pasokan bahan baku yang diperlukan.
2. Menyediakan cukup persediaan dalam periode dimana pasokan kecil dan mengantisipasi perubahan harga.
3. Menyimpan bahan baku dengan waktu penanganan dan biaya minimum dan melindungi bahan baku tersebut dari kehilangan.
4. Meminimalkan item-item yang tidak aktif.
5. Memastikan persediaan yang cukup untuk pengiriman segera ke pelanggan.
6. Menjaga agar jumlah modal yang diinvestasikan dalam persediaan berada ditingkat yang konsisten.

2.3.4. Pengendalian Tenaga Kerja Langsung

Pengendalian biaya tenaga kerja (upah) langsung merupakan persoalan yang cukup besar bagi manajemen. Efektifitas pengendalian sangat tergantung pada adanya supervisi, pengamatan langsung dan laporan pelaksanaan.

Sebenarnya ada dua aspek dari pengendalian biaya tenaga kerja langsung yaitu perhatian yang terus menerus terhadap biaya-biaya tenaga kerja langsung dan laporan serta evaluasi hasil pelaksanaan. Perhatian yang terus menerus dalam hal ini dapat dipakai standar kerja yang realistis untuk berbagai proses. Standar dibandingkan dengan realisasi dan biasanya dilaporkan harian.

2.3.5. Pengendalian Biaya Overhead

Biaya overhead atau biaya produksi tidak langsung telah makin banyak bertambah begitu perusahaan menjadi semakin rumit, dan telah semakin banyak dipergunakan mesin dan peralatan yang canggih. Oleh karena telah bertambahnya investasi dalam mesin yang dikendalikan melalui komputer, yang dapat menaikkan produktivitas dan mengurangi jam kerja tenaga langsung, maka pengendalian biaya penyusutan, biaya penggunaan tenaga listrik dan sebagainya, perbaikan dan

pemeliharaan mesin, dan lain-lainnya yang sejenis telah mendapat perhatian yang lebih besar dari manajemen.

Overhead pabrikase mempunyai beberapa karakteristik yang membedakannya dengan biaya produksi langsung yang terdiri dari biaya bahan baku dan upah langsung. Biaya overhead ini mencakup bermacam-macam jenis biaya seperti penyusutan, pajak kekayaan, asuransi, upah tidak langsung, bahan perlengkapan pabrik, listrik dan kegunaan umum lainnya seperti: air, biaya ketatausahaan, perbaikan dan pemeliharaan, dan biaya-biaya lain yang tidak dapat diidentifikasi secara langsung dengan suatu produk, proses atau job tertentu. Jenis-jenis biaya ini mempunyai perilaku yang berbeda dari biaya langsung dengan adanya volume produksi. Sebagian biaya-biaya ini berfluktuasi sebanding dengan kenaikan atau penurunan produksi, dan yang lain akan tetap dan tidak akan sensitif terhadap perubahan dalam banyaknya unit produksi. Dapat dilihat juga bahwa sebagian biaya yang lain bersifat semivariabel dan untuk sesuatu tingkat volume tertentu adalah tetap (konstan) akan tetapi akan berubah secara kurang proposional dengan adanya perubahan volume dan dapat dipisahkan menjadi komponen-komponen yang tetap dan yang variabel.

Pengendalian biaya overhead terletak di tangan banyak orang yang terlibat dalam proses produksi. Berbagai biaya seperti perbaikan dan pemeliharaan dikendalikan oleh kepala departemen pemeliharaan. Bahan perlengkapan pengolahan dikendalikan oleh kepala masing-masing departemen yang menggunakannya. Biaya-biaya lain dapat diputuskan oleh manajemen dan ditugaskan kepada seseorang manajer untuk dikendalikan olehnya, misalnya penyusutan, pajak, asuransi, dan lain-lain. Pengendalian biaya produksi tidak langsung banyak variasinya dan merupakan tantangan bagi controller.

2.3.6. Analisis Varian

Menurut Mulyadi (2015, 395-398), Varian atau selisih adalah perbedaan antara suatu rencana atau target dan suatu hasil. Varian memberikan indikasi atau suatu peringatan bahwa operasi tidak berjalan sebagaimana yang direncanakan. Analisis varian adalah melakukan dekomposisi atas perbedaan-perbedaan antara biaya aktual dan rencana menjadi jumlah-jumlah yang terkait pada suatu realitas dan rencana.

Ada tiga model analisis selisih biaya produksi langsung:

1. Metode Satu Selisih (*The One-Way Model*)

Dalam model ini, selisih antara biaya sesungguhnya dengan biaya standar tidak dipecah kedalam selisih harga dan selisih kuantitas, tetapi hanya ada satu macam selisih yang merupakan gabungan antara selisih harga dengan selisih kuantitas. Jika dalam analisis selisih biaya produksi hanya akan dijumpai tiga selisih: selisih biaya bahan baku, selisih biaya tenaga kerja langsung, dan selisih biaya overhead

pabrik. Hasil perhitungan selisih diberi tanda L (selisih laba yang menguntungkan) dan tanda R (selisih rugi). Analisis selisih dalam model ini dapat digambarkan dengan rumus sebagai berikut:

$$St = (HSt \times KSt) - (HS \times KS)$$

di mana:

St = Total Selisih
 HSt = Harga Standar
 KSt = Kuantitas Standar
 HS = Harga Sesungguhnya
 KS = Kuantitas Sesungguhnya

2. Metode Dua Selisih (*The Two-Way Model*)

Dalam model analisis selisih ini, selisih antara biaya sesungguhnya dengan biaya standar dipecah menjadi dua macam selisih yaitu selisih harga dan selisih kuantitas/ efisiensi. Rumus perhitungan selisih dapat dinyatakan dengan persamaan berikut ini:

SH = (HSt - HS) x KS rumus perhitungan selisih harga

SK = (KSt - KS) x HSt rumus perhitungan selisih kuantitas

di mana:

SH = Selisih Harga SK = Selisih Kuantitas
 HSt = Harga Standar KSt = Kuantitas Standar
 HS = Harga Sesungguhnya KS = Kuantitas Sesungguhnya

3. Metode Dua Selisih (*The Three-Way Model*)

Dalam model ini, selisih antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya dipecah menjadi tiga macam selisih sebagai berikut: selisih harga, selisih kuantitas dan selisih harga/kuantitas. Model dua selisih menjadi tidak teliti untuk memisahkan selisih harga dan selisih kuantitas jika harga dan kuantitas standar masing-masing lebih tinggi atau lebih rendah dari harga dan kuantitas sesungguhnya atau jika kuantitas sesungguhnya lebih tinggi dari kuantitas standar namun sebaliknya harga sesungguhnya lebih rendah dari harga standar.

Hubungan harga dan kuantitas standar dengan harga dan kuantitas sesungguhnya dapat terjadi dengan tiga kemungkinan berikut ini:

1. Harga dan kuantitas standar masing-masing lebih besar atau lebih kecil dari harga dan kuantitas sesungguhnya.
2. Harga standar lebih rendah dari harga sesungguhnya, namun sebaliknya kuantitas standar lebih tinggi dari kuantitas sesungguhnya.
3. Harga standar lebih tinggi dari harga sesungguhnya, namun sebaliknya kuantitas standar lebih rendah dari kuantitas sesungguhnya.

Dalam model tiga selisih, rumus perhitungan selisih harga dan selisih kuantitas tergantung dari jenis hubungan harga dan kuantitas standar dengan harga dan kuantitas sesungguhnya tersebut diatas.

Harga standar dan kuantitas standar masing-masing lebih tinggi atau lebih rendah dari perhitungan harga sesungguhnya dan kuantitas sesungguhnya. Rumus perhitungan selisih harga dan kuantitas dalam kondisi harga standar dan kuantitas standar masing-masing lebih rendah dari harga sesungguhnya dan kuantitas sesungguhnya dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} SH &= (HSt - HS) \times KStt && \text{untuk menghitung selisih harga} \\ SK &= (KSt - KS) \times HSt && \text{untuk menghitung selisih kuantitas} \\ SHK &= (HSt - HS) \times (KSt - KS) && \text{untuk menghitung selisih gabungan} \end{aligned}$$

2.4. Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran

2.4.1. Penelitian Terdahulu

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

Nama Penelitian	Judul	Kesimpulan
Windu Muharram Kholiq Fajar Fahlevi (2005)	Biaya Standar sebagai Alat Varians Biaya Bahan Baku pada PT. Kaos Aseli	Setelah dilakukan analisis biaya bahan baku dengan model dua selisih pada PT. Kaos Aseli tahu 2000, diketahui terjadi selisih harga yang menguntungkan dan selisih kuantitas yang merugikan. Selisih harga yang menguntungkan ini dikarenakan perusahaan mampu memanfaatkan potongan harga yang diberikan oleh supplier untuk bahan baku yang diperoleh. Sedangkan selisih harga yang merugikan, dikarenakan pemakaian bahan baku yang sesungguhnya lebih besar dari bahan baku yang distandarkan, dan kurangnya pengawasan yang dilakukan bagian produksi sehingga bahan baku banyak yang rusak.
Achmad Rizkiansyah (2007)	Pengendalian Bahan Baku Pada Perusahaan Roti DJ Bakery	Perhitungan selisih biaya bahan baku dengan menggunakan model satu selisih, dua selisih dan tiga selisih perusahaan mendapatkan selisih biaya bahan baku yang menguntungkan sebesar Rp. 1.602.575. Hal ini disebabkan karena perusahaan mempunyai karyawan yang terlatih sehingga dalam proses produksi pembuatan roti hanya terjadi sedikit kerusakan pada adonan dan pemborosan pemakaian bahan baku. Selain itu perusahaan juga melakukan pembelian bahan baku dalam jumlah banyak dan memanfaatkan

		diskon yang diberikan oleh supplier. Dalam hal ini pengendalian biaya standar dalam perusahaan roti DJ Bakery sudah efektif.
Lim Ade Nasa (2012)	Penerapan Biaya Standar Terhadap Pengendalian Biaya Produksi CV. Sejahtera Bandung	Perhitungan yang berdasarkan pengalaman yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Peranan biaya standar ternyata sangat membantu sekali bagi manajemen dalam usaha meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengendalian biaya produksi agar lebih efektif dan efisien, sebaliknya biaya standar dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengendalian biaya produksi tetap diteruskan.

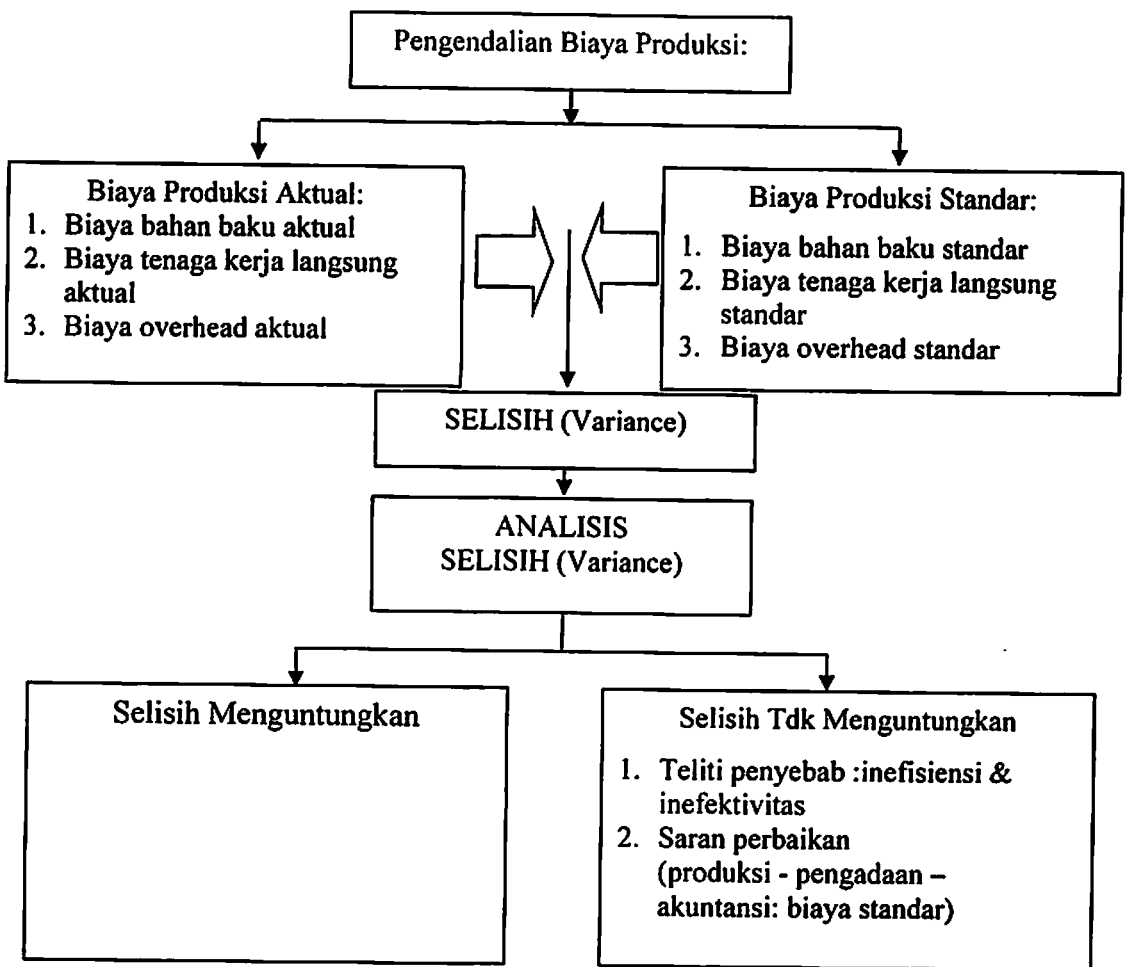
2.4.2. Kerangka Pemikiran

Pengendalian merupakan aktivitas yang bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan suatu kegiatan sudah sesuai dengan rencana. Dalam kaitannya dengan proses produksi dimana ukuran outputnya dinyatakan dalam unit atau beban (rupiah) apakah sudah sesuai dengan rencana atau anggarannya. Salah satu bentuk anggaran biaya (per unit produk) adalah biaya standar.

Proses memastikan apakah biaya yang ditanggung perusahaan sudah sesuai dengan anggaran atau standarnya dapat dilakukan dengan membandingkan biaya aktual dengan biaya standarnya. Dari hasil perbandingan tersebut akan diperoleh selisih antara biaya. Selisih tersebut kemungkinan akan menguntungkan perusahaan dan mungkin merugikan perusahaan.

Bila selisih tersebut menguntungkan maka perusahaan dapat mempertahankan karena akan dapat memperbaiki efisiensi usaha dan bila selisih tersebut tidak menguntungkan, maka perlu dianalisis lebih lanjut penyebabnya.

Kerangka pikir seperti tersebut diatas dapat digambarkan pada tabel dibawah:



Gambar 1

Paradigma penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian ini digunakan untuk memperoleh data-data yang relevan berkaitan dengan penelitian deskriptif kuantitatif.

3.2. Objek, Unit Analisis dan Lokasi

3.2.1. Objek Penelitian

Objek penelitian guna kepentingan penyusunan makalah ini adalah akuntansi biaya dan pengendalian biaya PT.Unggul Karya Semesta.

3.2.2. Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah organisasi data mengenai akuntansi biaya dan pengendaliannya. Organisasi data tersebut mencakup laporan kegiatan usaha, laporan biaya produksi dan pengendalian biaya produksi.

3.2.3. Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data sebagaimana dimaksud dalam penulisan makalah ini, penulis melakukan penelitian pada PT.Unggul Karya Semesta berlokasi di JL.Wanaherang, Gunung Putri. PT. Unggul Karya Semesta memiliki produk berupa PE. Terpaulin, PP. Woven Geotextile, PP. Woven Bag.

3.3. Jenis data dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif. Biaya standar dan biaya aktual merupakan data kuantitatif yang diperoleh dari perkalian antara jumlah unit dan nilai rupiah. Sumber data diperoleh dari obyek penelitian yaitu PT. Unggul karya Semesta.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Untuk memudahkan proses penelitian, penulis mengklasifikasikan variabel ke dalam 2 (dua) kelompok, yaitu:

a. Variabel independen (bebas)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah biaya standar. Biaya standar dalam konteks akuntansi biaya merupakan tolok ukur aktivitas pengendalian yang selanjutnya akan menjadi variabel terikat.

b. Variabel dependen (terikat)

Variabel dependen penelitian adalah pengendalian biaya produksi. Variabel utama dari variabel terikat adalah biaya produksi aktual.

Variabel, dan sub-variabel, serta indikator, ukuran dan skala tentang variabel-variabel tersebut disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 2
Operasionalisasi Variabel
Penggunaan Biaya Standar Untuk Mengendalikan Biaya Produksi
PT.Unggul Karya Semesta

Variabel/sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Biaya standar Sub Variabel : - Bahan baku - Tenaga kerja - Overhead pabrik	- Standar Harga - Standar Kuantitas - Standar upah - Standar kuantitas kerja - Standar tarif biaya overhead - Standar kuantitas biaya overhead	- Standar harga per unit produk - Jml bahan baku per unit produk - Tarif upah per satuan upah - Jml jam kerja per unit produk - Tarif overhead per unit produk - Kuantitas overhead per unit produk	Rasio Rasio Rasio Rasio Rasio Rasio
Pengendalian Biaya Produksi Sub variabel : - Analisis Varian Biaya Bahan Baku - Analisis Varian Biaya Tenaga Kerja Langsung - Analisis Varian Biaya Overhead	- Selisih harga - Selisih kuantitasi - Selisih upah - Selisih jam kerja - Selisih tarif - Selisih jam kerja (atau satuan kerja lain)	- $(\text{Harga Standar} - \text{Harga Aktual}) \times \text{Kuantitas Aktual}$ - $(\text{Kuantitas Standar} - \text{Kuantitas Aktual}) \times \text{Harga Standar}$ - $(\text{Tarif Standar} - \text{Tarif Aktual}) \times \text{Jam Kerja Aktual}$ - $(\text{Jam Standar} - \text{Jam Aktual}) \times \text{Upah Standar}$ - $(\text{Tarif Standar} - \text{Tarif Aktual}) \times \text{Jam Standar}$ - $(\text{Jam Standar} - \text{Jam Aktual}) \times \text{Tarif Standar}$	Rasio Rasio Rasio Rasio Rasio Rasio

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dan informasi sebagai dasar dalam penulisan makalah seminar ini adalah penelitian lapangan. Dengan demikian, penelitian ini merupakan penelitian primer.

Teknik-teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah:

- a. Wawancara, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan serta tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang terkait di perusahaan, guna memperoleh informasi yang diperlukan dalam penulisan makalah seminar ini.
- b. Observasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung pada objek dan data yang diteliti lebih lanjut.
- c. Dokumentasi, yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mempelajari catatan dokumen perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.6. Metode Pengolahan/Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk mendeskripsikan penggunaan biaya standar untuk mengendalikan biaya produksi adalah dengan menggunakan metode analisis varian atau analisis selisih. Pada prinsipnya analisis varian dilakukan dengan membandingkan biaya aktual dengan biaya standarnya.

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan pada bab 2, penggunaan biaya standar dalam melakukan analisis varian untuk PT. Unggul Karya Semesta dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menghitung selisih total biaya produksi aktual dengan total anggaran biaya produksi (standar) periodik.
2. Menghitung rata-rata biaya produksi per unit produk dan membandingkan dengan rata-rata standar biaya produksi per unit produk periodik
3. Menganalisis varian biaya produksi periode pertanggung-jawaban terakhir dari periode penelitian, yang mencakup:
 - a. Analisis selisih bahan baku
 - b. Analisis selisih tenaga kerja langsung
 - c. Analisis selisih overhead

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1. Profil PT Unggul Karya Semesta

PT. Unggul Karya Semesta (PT. UKS) adalah produsen terpal yang berkualitas tinggi dan berusaha semaksimal mungkin hasil produksi terpal maupun limbah terpal tersebut ramah akan lingkungan. Perusahaan merupakan anak perusahaan, *Ligo Group* yang didirikan pada tahun 2000.

Tujuan pendirian PT. Unggul Karya Semesta adalah untuk memenuhi permintaan pasar lokal dan ekspor. Untuk memenuhi tujuan tersebut, perusahaan membangun pabrik terpal di Kp. Jampang RT 02 RW 03 Wanaherang, Gn. Putri, Bogor, Jawa Barat.

Selama ini PT. Unggul Karya Semesta merupakan produsen terpal terbesar di Indonesia. Keunggulan ini diperoleh perusahaan karena mampu memproduksi terpal yang berkualitas. Hal ini dicapai karena perusahaan selalu mengeksplorasi dan mengembangkan inovasi baru untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan konsumen.

4.2. Kinerja Operasional (Produk dan Produksi)

4.2.1. Produksi

Produk PT. Unggul Karya Semesta memiliki berbagai ukuran. Jenis terpal perusahaan juga dibedakan berdasarkan bahan baku yang digunakan. Berdasarkan bahan baku yang digunakan, terpal produksi perusahaan terdiri dari PE Terpaulin, PP Geotextile, PP Woven Bag.

Tabel 3
Produk, Merk dan Bahan Baku

Produk	Jenis	Merk	Bahan yang digunakan
PE Terpaulin	Terpal roll	Herkules	Polipropilena, HDPE, LDPE
PP Geotextile	PP	Bawang merah	Polipropilena, HDPE, LDPE
	PE	Bawang biru	Polipropilena, HDPE, LDPE
PP Woven Bag	Karung	-	Polipropilena, HDPE, LDPE

4.2.2. Proses produksi

Bahan baku utama pembuatan terpal adalah polipropilena atau polipropena. Polipropena adalah sebuah polimer termo-plastik yang dibuat oleh industry kimia untuk diproses menjadi terpal. Ada 2 (dua) jenis polipropena yang digunakan PT Unggul Karya Semesta, yaitu high density polyethylene(HDPE) – polipropena memiliki sifat bahan yang lebih kuat, keras, buram dan lebih tahan terhadap suhu tinggi dan low density polyethylene (LDPE) – polipropena yang memiliki fleksibilitas tetapi kuat.

Tahap-tahap pembuatan propena menjadi terpal adalah sebagai berikut:

1. Ekstrusi yaitu peleleran polipropena dengan menggunakan mesin ekstrusi.
2. Wrapping yaitu penjajaran dari beberapa jenis serat pinal bahan dasar yang membentuk karakteristik produk yang dihasilkan.
3. Laminating dan rewinding yaitu penghembusah leleran polipoprena pada hasil kegiatan wrapping serat pinal untuk menjadi gulungan (rewinding) yang panjang untuk nantinya diubah menjadi berbagai macam ukuran terpal.

4.2.3. Jumlah Produksi

Total produksi terpal PT Unggul Karya Semesta pada tahun 2014 adalah 6.214.690 kg. Produk utama perusahaan adalah PE Terpaulin, yaitu 4.472.457 kg. PP Geotextile hanya sebesar 1.030.043 kg dan PP Wovan Bag sebesar 712.190 kg.

Produksi semua jenis terpal pada tahun 2014 berfuktuatif. Produksi tersebut disesuaikan dengan permintaan pasar. Produksi PE Terpaulin berkisar 262.653 kg (pada bulan Agustus) sampai dengan 487.158 kg (pada bulan Januari). Produksi PE Geotextile berkisar 53.968 kg (pada bulan November) sampai dengan 128.505 kg (pada bulan Juli). Produksi PP Woven Bag berkisar 24.991 kg (pada bulan Agustus) sampai dengan 95.237 kg (pada bulan November).

Rata-rata produksi PE Terpaulin pada tahun 2014 adalah 372.705 kg. Rata-rata produksi PP Geotextile adalah sebesar 85.837 kg dan PP Woven Bag sebesar 59.349 kg.

Rincian produksi terpal PT Unggul Karya Semesta pada tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Produksi Terpal 2014
(Dalam Kg)

No	Bulan	PE Terpaulin	PP Geotextile	PP Woven Bag
1	Januari	487,158	69,515	95,237
2	Februai	383,492	82,128	68,101
3	Maret	442,632	85,572	63,622
4	April	362,843	89,077	79,064
5	Mei	371,529	111,500	44,901
6	Juni	353,095	124,040	51,126
7	Juli	317,622	128,505	32,814
8	Agustus	262,653	58,024	24,991
9	September	430,176	76,559	45,364
10	Oktober	334,975	86,578	67,602
11	November	345,543	53,968	75,108
12	Desember	380,739	64,577	64,260
	Total	4472,457	1030,043	712,190
	Rata-rata perbulan	372,705	85,837	59,349

Sedangkan total produksi terpal PT Unggul Karya Semesta pada tahun 2015 adalah 8.500.830 kg. Produk utama perusahaan adalah PE Terpaulin, yaitu 74,66%

atau 6.346.326. PP Geotextile hanya sebesar 1.247.280 kg atau 14,67% dan PP Wovan Bag sebesar 907.224 kg atau 10.67%.

Produksi semua jenis terpal pada tahun 2015 berfluktuatif. Produksi tersebut sangat dipengaruhi dari permintaan pasar. Produksi PE Terpalin berkisar 324.617 kg (pada bulan Agustus) sampai dengan 674.968 kg (pada bulan Maret). Produksi PE Geotextile berkisar 62.499 kg (pada bulan Agustus) sampai dengan 135.325 kg (pada bulan Desember). Produksi PP Woven Bag berkisar 2.926 kg (pada bulan Agustus) sampai dengan 99.928 kg (pada bulan November).

Rata-rata produksi PE Terpalin pada tahun 2015 adalah 528.861 kg. Rata-rata produksi PP Geotextile adalah sebesar 103.940 kg dan PP Woven Bag sebesar 75.602 kg.

Rincian produksi terpal PT Unggul Karya Semesta pada tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Produksi Terpal 2015
(Dalam Kg)

No	Bulan	PE Terpalin	PP Geotextile	PP Woven Bag
1	Januari	532,344	91,730	82,106
2	Februari	572,359	86,732	73,893
3	Maret	674,968	98,140	77,264
4	April	534,091	91,527	77,935
5	Mei	581,840	78,982	65,476
6	Juni	562,958	99,885	70,774
7	Juli	554,779	105,403	93,245
8	Agustus	324,617	62,499	2,926
9	September	497,521	114,850	81,570
10	Oktober	504,777	135,325	90,514
11	November	551,843	144,851	99,268
12	Desember	454,229	137,356	92,253
	Total	6,346,326	1,247,280	907,224
	Rata-rata perbulan	528,861	103,940	75,602

4.3. Pengendalian Biaya Produksi

4.3.1. Biaya Produksi

Total biaya produksi PE Terpalin, PP Geotextile dan PP Woven Bag selama tahun 2015 mencapai Rp 1.020 miliar atau naik 7,97 % dari tahun 2014 yang berjumlah Rp 940,51 miliar. Dengan demikian rata-rata biaya produksi meningkat dari Rp 6.214.690 per kg pada tahun 2014 menjadi Rp 8.500.830 pada tahun 2015.

Tabel 6
Biaya Produksi Terpal
Tahun 2014 dan 2015

Tahun	2014	2015
Bahan Baku		
1. Polipropilena	242.654.760.000	266.895.606.000
2. HDPE	218.389.284.000	242.654.760.000
3. LDPE	291.185.712.000	315.451.188.000
Upah langsung	53.153.269.952	57.658.307.012
FOH	135.124.704.015	137.526.278.059
Jumlah	940.507.729.967	1.020.186.139.071
Biaya produksi/kg	6.214.690	8.500.830

Bila dirinci dari jenis produknya, total biaya produksi PE Terpaulin mencapai Rp 358,99 miliar atau \pm Rp359.992.572.900 per kg. Untuk PP Geotextile mencapai Rp 339,40 miliar atau \pm Rp 339.395.442.800 per kg dan PP Woven Bag mencapai Rp 305,23 miliar atau \pm Rp 305.225.618.659 per kg.

Rincian biaya produksi ketiga jenis terpal pada tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Pengeluaran tertinggi yaitu pada produksi PE Terpaulin dengan jenis terpal, perusahaan mengeluarkan total biaya produksi sebesar Rp 359.992.572.900 dengan rata-rata biaya produksi sebesar 528,861 kg, sedangkan pengeluaran biaya terendah yaitu pada produksi PP Woven bag jenis karung dengan total biaya produksi sebesar Rp 305.225.618.659 dengan rata-rata biaya produksi sebesar 75,602 kg. Dan produksi PP Geotextile dengan jenis PE dan PP, perusahaan mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp. 339.395.442.800 dengan rata-rata biaya produksi sebesar 103,940 kg.

Tabel 7
Biaya Produksi Terpal Per Jenis Terpal
Tahun 2015

Komponen Biaya	PE Terpaulin	PP Geotextile	PP Woven Bag
Bahan Baku :			
Polipropilen	91.652.778.000	88.394.359.000	86.848.469.000
HDPE	82.752.571.800	80.214.125.000	79.688.063.200
LDPE	110.579.466.000	105.513.689.000	99.358.033.000
Tenaga Kerja Langsung	22.561.334.600	19.524.467.700	15.572.504.712
Overhead Pabrik :			
Biaya Bahan Penolong	2.432.926.800	2.271.862.900	2.020.649.367
Biaya Pemeliharaan Mesin	2.464.718.000	2.231.589.000	1.845.191.000
Biaya Perlengkapan Pabrik	2.953.677.900	2.653.826.000	2.495.952.321
Biaya Penyusutan Pabrik	9.263.682.800	7.628.638.200	6.931.747.897
Biaya Kesejahteraan Pabrik	220.622.000	199.172.000	174.875.100
Biaya Asuransi Pabrik	13.257.468.000	11.071.182.000	9.818.229.600
Biaya Listrik	21.853.327.000	19.692.532.000	16.044.408.174
Total Biaya	359.992.572.900	339.395.442.800	305.225.618.659
Per Kg	6,346,326	1,247,280	907,224

Berdasarkan tabel 7 bahwa yang termasuk pemeliharaan seperti biaya bahan baku yang kurang / melebihi kebutuhan saat produksi, untuk biaya pemeliharaan mesin seperti kerusakan mesin produksi, untuk biaya perlengkapan pabrik seperti perlengkapan kantor, perlengkapan produksi, dsb. Untuk penyusutan pabrik seperti sewa bangunan, untuk biaya kesejahteraan pabrik seperti bonus, kenaikan gaji, klinik kesehatan. biaya asuransi pabrik seperti kebakaran pabrik, untuk gaji pengawas produksi seperti upah untuk yang mengawasi produksi, untuk biaya listrik seperti perbaikan listrik yang rusak dan pembayaran pemakaian listrik.

4.3.2. Pengendalian Biaya Produksi

Pengendalian biaya produksi terpal pada PT Unggul Karya Semesta dilakukan oleh bagian akuntansi dan bagian administrasi produksi. Pengendalian biaya produksi dilakukan dengan membandingkan antara realisasi biaya produksi dengan anggarannya. Laporan pengendalian biaya produksi disusun setiap bulanan.

Untuk menggambarkan pengendalian biaya produksi, berikut disampaikan laporan pengendalian biaya produksi terpal pada bulan Januari sampai bulan Desember tahun 2015.

Tabel 8
Laporan Pengendalian Biaya Produksi Terpal
Bulan Januari
Tahun 2015

Unsur Biaya Produksi	Realisasi	Anggaran	Selisih
Bahan Baku :			
Polipropilen	7.560.600.806	7.637.731.500	(77.130.694)
HDPE	6.948.782.694	6.896.047.650	52.735.044
LDPE	8.934.063.833	9.214.955.500	(280.891.667)
Tenaga Kerja Langsung	1.641.700.769	1.880.111.217	(238.410.448)
Overhead Pabrik :			
Biaya Bahan Penolong	192.143.479	202.743.900	(10.600.421)
Biaya Pemeliharaan Mesin	186.567.406	205.393.167	(18.825.760)
Biaya Perlengkapan Pabrik	232.229.341	246.139.825	(13.910.484)
Biaya Penyusutan Pabrik	837.540.350	771.973.567	65.566.784
Biaya Kesejahteraan Pabrik	17.118.316	18.385.167	(1.266.851)
Biaya Asuransi Pabrik	1.170.872.626	1.104.789.000	66.083.626
Biaya Listrik	1.719.920.156	1.821.110.583	(101.190.427)
Total Biaya	29.441.539.776	29.999.381.076	(557.841.298)

Tabel 9
Laporan Pengendalian Biaya Produksi Terpal
Bulan Februari
Tahun 2015

Unsur Biaya Produksi	Realisasi	Anggaran	Selisih
Bahan Baku :			
Polipropilen	7.618.126.738	6.427.147.738	1.190.979.000
HDPE	7.017.526.370	7.142.783.783	(125.257.413)
LDPE	8.842.636.740	9.942.737.400	(1.100.100.660)
Tenaga Kerja Langsung	1.553.273.884	1.535.825.917	17.447.967
Overhead Pabrik :			
Biaya Bahan Penolong	192.773.839	227.147.378	(34.373.539)
Biaya Pemeliharaan Mesin	189.152.703	211.641.373	(22.488.670)
Biaya Perlengkapan Pabrik	251.238.748	246.928.373	4.310.375
Biaya Penyusutan Pabrik	891.263.674	799.182.780	92.080.894
Biaya Kesejahteraan Pabrik	18.520.526	18.815.267	(294.741)
Biaya Asuransi Pabrik	1.243.748.800	1.092.673.800	151.075.000
Biaya Listrik	1.894.263.600	1.687.637.738	206.625.862
Total Biaya	29.712.525.622	29.332.521.547	380.004.075

Tabel 10
Laporan Pengendalian Biaya Produksi Terpal
Bulan Maret
Tahun 2015

Unsur Biaya Produksi	Realisasi	Anggaran	Selisih
Bahan Baku :			
Polipropilen	8.017.152.789	8.144.676.838	(127.524.049)
HDPE	7.243.763.840	7.267.378.939	(23.615.099)
LDPE	9.251.736.730	8.725.346.420	526.390.310
Tenaga Kerja Langsung	1.729.275.700	1.657.122.900	72.152.800
Overhead Pabrik :			
Biaya Bahan Penolong	198.283.648	286.165.673	(87.882.025)
Biaya Pemeliharaan Mesin	182.537.455	261.545.300	(79.007.845)
Biaya Perlengkapan Pabrik	271.445.263	251.986.270	19.458.993
Biaya Penyusutan Pabrik	889.243.670	701.752.370	187.491.300
Biaya Kesejahteraan Pabrik	19.346.770	20.185.377	(838.607)
Biaya Asuransi Pabrik	1.073.546.640	1.191.819.300	(118.272.660)
Biaya Listrik	1.726.377.480	1.471.652.683	254.724.797
Total Biaya	30.602.709.985	29.979.632.070	623.077.915

Tabel 11
Laporan Pengendalian Biaya Produksi Terpal
Bulan April
Tahun 2015

Unsur Biaya Produksi	Realisasi	Anggaran	Selisih
Bahan Baku :			
Polipropilen	7.516.725.380	7.142.536.737	374.188.643
HDPE	6.291.871.892	5.254.346.730	1.037.525.162
LDPE	9.417.167.273	9.073.289.395	343.877.878
Tenaga Kerja Langsung	1.751.727.728	1.710.612.263	41.115.465
Overhead Pabrik :			
Biaya Bahan Penolong	201.715.263	201.825.530	(110.267)
Biaya Pemeliharaan Mesin	185.262.674	207.812.663	(22.549.989)
Biaya Perlengkapan Pabrik	295.366.470	217.357.800	78.008.670
Biaya Penyusutan Pabrik	882.535.460	771.526.739	111.008.721
Biaya Kesejahteraan Pabrik	16.242.637	18.715.626	(2.472.989)
Biaya Asuransi Pabrik	1.026.366.400	1.182.773.890	(156.407.490)
Biaya Listrik	1.816.256.360	1.982.653.677	(166.397.317)
Total Biaya	29.401.237.537	27.763.451.050	1.637.786.487

Tabel 12
Laporan Pengendalian Biaya Produksi Terpal
Bulan Mei
Tahun 2015

Unsur Biaya Produksi	Realisasi	Anggaran	Selisih
Bahan Baku :			
Polipropilen	7.917.152.676	8.241.526.630	(324.373.954)
HDPE	8.174.162.838	6.268.379.300	1.905.783.538
LDPE	8.351.526.730	9.991.626.370	(1.640.099.640)
Tenaga Kerja Langsung	1.926.236.730	1.454.224.403	472.012.327
Overhead Pabrik :			
Biaya Bahan Penolong	190.142.637	246.146.780	(56.004.143)
Biaya Pemeliharaan Mesin	187.256.263	209.815.278	(22.559.015)
Biaya Perlengkapan Pabrik	241.612.672	247.173.780	(5.561.108)
Biaya Penyusutan Pabrik	826.366.740	799.715.663	26.651.077
Biaya Kesejahteraan Pabrik	17.252.673	17.254.377	(1.704)
Biaya Asuransi Pabrik	1.525.263.664	1.150.267.378	374.996.286
Biaya Listrik	1.992.262.737	2.019.673.700	(27.410.963)
Total Biaya	31.349.236.360	30.645.803.659	703.432.701

Tabel 13
Laporan Pengendalian Biaya Produksi Terpal
Bulan Juni
Tahun 2015

Unsur Biaya Produksi	Realisasi	Anggaran	Selisih
Bahan Baku :			
Polipropilen	8.015.203.688	7.164.265.366	850.938.322
HDPE	6.152.673.730	7.255.365.367	(1.102.691.637)
LDPE	8.426.253.664	10.263.673.578	(1.837.419.914)
Tenaga Kerja Langsung	1.466.378.570	1.512.214.899	(45.836.329)
Overhead Pabrik :			
Biaya Bahan Penolong	199.252.663	291.715.663	(92.463.000)
Biaya Pemeliharaan Mesin	189.275.277	219.826.737	(30.551.460)
Biaya Perlengkapan Pabrik	261.527.370	281.777.880	(20.250.510)
Biaya Penyusutan Pabrik	849.264.685	714.263.780	135.000.905
Biaya Kesejahteraan Pabrik	15.263.673	18.626.667	(3.362.994)
Biaya Asuransi Pabrik	1.252.266.300	1.092.671.800	159.594.500
Biaya Listrik	1.472.524.300	2.164.367.378	(691.843.078)
Total Biaya	28.299.883.920	30.978.769.115	(2.678.885.195)

Tabel 14
Laporan Pengendalian Biaya Produksi Terpal
Bulan Juli
Tahun 2015

Unsur Biaya Produksi	Realisasi	Anggaran	Selisih
Bahan Baku :			
Polipropilen	7.216.386.370	9.283.674.848	(2.067.288.478)
HDPE	6.166.282.883	6.263.787.260	(97.504.377)
LDPE	8.625.263.660	7.918.725.637	706.538.023
Tenaga Kerja Langsung	1.627.625.370	1.825.783.848	(198.158.478)
Overhead Pabrik :			
Biaya Bahan Penolong	191.266.273	281.756.200	(90.489.927)
Biaya Pemeliharaan Mesin	187.260.366	115.278.890	71.981.476
Biaya Perlengkapan Pabrik	263.625.627	261.567.780	2.057.847
Biaya Penyusutan Pabrik	881.552.630	736.163.778	145.388.852
Biaya Kesejahteraan Pabrik	16.252.563	18.526.370	(2.273.807)
Biaya Asuransi Pabrik	1.127.627.300	1.025.631.730	101.995.570
Biaya Listrik	1.598.653.640	1.686.264.370	(87.610.730)
Total Biaya	27.901.796.682	29.417.160.711	(1.515.364.029)

Tabel 15
Laporan Pengendalian Biaya Produksi Terpal
Bulan Agustus
Tahun 2015

Unsur Biaya Produksi	Realisasi	Anggaran	Selisih
Bahan Baku :			
Polipropilen	7.417.152.727	7.272.437.370	144.715.357
HDPE	7.151.625.680	7.312.939.787	(161.314.107)
LDPE	9.625.236.460	8.243.673.800	1.381.562.660
Tenaga Kerja Langsung	1.725.364.770	1.977.265.378	(251.900.608)
Overhead Pabrik :			
Biaya Bahan Penolong	189.262.536	102.616.377	86.646.159
Biaya Pemeliharaan Mesin	190.266.263	162.463.780	27.802.483
Biaya Perlengkapan Pabrik	257.038.884	298.156.167	(41.117.283)
Biaya Penyusutan Gedung	798.262.563	889.977.848	(91.715.285)
Biaya Penyusutan Pabrik	16.998.262	18.614.266	(1.616.004)
Biaya Kesejahteraan Pabrik	1.372.730.700	1.114.263.700	258.467.000
Biaya Listrik	1.492.763.273	1.725.256.700	(232.493.427)
Total Biaya	30.236.702.118	29.117.665.173	1.119.036.945

Tabel 16
Laporan Pengendalian Biaya Produksi Terpal
Bulan September
Tahun 2015

Unsur Biaya Produksi	Realisasi	Anggaran	Selisih
Bahan Baku :			
Polipropilen	7.418.172.937	7.426.737.480	(8.564.543)
HDPE	7.815.278.384	7.275.388.400	539.889.984
LDPE	8.426.526.364	9.267.389.390	(840.863.026)
Tenaga Kerja Langsung	1.472.527.370	2.178.267.870	(705.740.500)
Overhead Pabrik :			
Biaya Bahan Penolong	190.172.672	212.637.689	(22.465.017)
Biaya Pemeliharaan Mesin	172.635.366	215.278.390	(42.643.024)
Biaya Perlengkapan Pabrik	277.862.737	270.176.580	7.686.157
Biaya Penyusutan Pabrik	710.282.663	655.754.952	54.527.711
Biaya Kesejahteraan Pabrik	16.246.356	16.721.765	(475.409)
Biaya Asuransi Pabrik	998.263.664	1.072.756.300	(74.492.636)
Biaya Listrik	1.628.263.770	1.872.562.663	(244.298.893)
Total Biaya	29.126.232.283	30.463.671.479	(1.337.439.196)

Tabel 17
Laporan Pengendalian Biaya Produksi Terpal
Bulan Oktober
Tahun 2015

Unsur Biaya Produksi	Realisasi	Anggaran	Selisih
Bahan Baku :			
Polipropilen	7.611.726.383	7.738.271.746	(126.545.363)
HDPE	7.927.253.730	7.972.543.640	(45.289.910)
LDPE	8.952.463.740	9.815.526.378	(863.062.638)
Tenaga Kerja Langsung	1.596.378.260	1.826.273.800	(229.895.540)
Overhead Pabrik :			
Biaya Bahan Penolong	192.561.773	215.937.830	(23.376.057)
Biaya Pemeliharaan Mesin	179.272.773	138.155.679	41.117.094
Biaya Perlengkapan Pabrik	135.166.270	273.156.600	(137.990.330)
Biaya Penyusutan Pabrik	736.515.260	672.573.890	63.941.370
Biaya Kesejahteraan Pabrik	17.797.273	18.155.720	(358.447)
Biaya Asuransi Pabrik	1.342.636.630	1.119.663.177	222.973.453
Biaya Listrik	1.729.735.400	1.672.527.880	57.207.520
Total Biaya	30.421.507.492	31.462.786.340	(1.041.278.848)

Tabel 18
Laporan Pengendalian Biaya Produksi Terpal
Bulan November
Tahun 2015

Unsur Biaya Produksi	Realisasi	Anggaran	Selisih
Bahan Baku :			
Polipropilen	7.815.516.773	6.255.246.370	1.560.270.403
HDPE	6.298.542.992	7.017.253.564	(718.710.572)
LDPE	9.726.726.600	8.296.158.384	1.430.568.216
Tenaga Kerja Langsung	1.682.627.388	2.797.255.633	(1.114.628.245)
Overhead Pabrik :			
Biaya Bahan Penolong	187.262.270	161.568.480	25.693.790
Biaya Pemeliharaan Mesin	180.282.763	251.786.270	(71.503.507)
Biaya Perlengkapan Pabrik	151.873.738	159.967.636	(8.093.898)
Biaya Penyusutan Pabrik	851.426.356	861.624.770	(10.198.414)
Biaya Kesejahteraan Pabrik	16.982.637	17.672.527	(689.890)
Biaya Asuransi Pabrik	926.263.773	1.017.721.526	(91.457.753)
Biaya Listrik	1.872.627.837	1.814.662.700	57.965.137
Total Biaya	29.710.133.127	28.650.917.860	1.059.215.267

Tabel 19
Laporan Pengendalian Biaya Produksi Terpal
Bulan Desember
Tahun 2015

Unsur Biaya Produksi	Realisasi	Anggaran	Selisih
Bahan Baku :			
Polipropilen	6.603.292.400	8.918.525.377	(2.315.232.977)
HDPE	6.197.627.300	6.826.357.380	(628.730.080)
LDPE	9.129.164.206	9.826.363.748	(697.199.542)
Tenaga Kerja Langsung	1.527.292.691	2.206.376.472	(679.083.781)
Overhead Pabrik :			
Biaya Bahan Penolong	180.884.700	2.665.300	178.219.400
Biaya Pemeliharaan Mesin	209.039.565	265.720.473	(56.680.908)
Biaya Perlengkapan Pabrik	147.765.074	199.289.209	(51.524.135)
Biaya Penyusutan Pabrik	896.230.152	889.172.663	7.057.489
Biaya Kesejahteraan Pabrik	17.398.104	18.948.871	(1.550.767)
Biaya Asuransi Pabrik	990.885.010	1.092.436.399	(101.551.389)
Biaya Listrik	1.762.523.700	1.934.956.928	(172.433.228)
Total Biaya	27.662.102.902	32.180.812.820	(4.518.709.918)

Total biaya produksi di atas menunjukkan bahwa biaya produksi Terpal tahun 2015 mengalami biaya yang terkendali sehingga menimbulkan selisih yang menguntungkan sebesar Rp 4.518.709.918 (pada bulan Desember), sedangkan biaya yang tidak menguntungkan /tidak terkendali sebesar Rp 1.637.786.487 (pada bulan April).

4.3.3. Evaluasi Pengendalian Biaya Produksi PT UKS

Aktivitas pengendalian biaya produksi yang dilakukan PT UKS hanya memberikan informasi tentang selisih antara realisasi biaya produksi untuk setiap kelompok atau unsur biaya produksi per bulan dengan anggarannya.

Dengan demikian pengendalian biaya produksi yang dilaksanakan PT UKS sangat tidak memadai.

Sistem pengendalian biaya produksi yang memadai akan dapat mengidentifikasi adanya penyebab terjadinya konsumsi atau beban produksi yang *favorable* maupun yang *unfavorable*.

Aktivitas pengendalian tersebut belum mengidentifikasi penyebab terjadinya selisih realisasi dan anggaran atau target setiap konsumsi sumber daya yang digunakan. Kongkritnya aktivitas pengendalian tersebut belum mampu mengungkap apakah penyebab kondisi yang *unfavorable* apakah disebabkan:

1. Pembelian bahan baku, pembayaran upah dan penggunaan beban overhead terlalu tinggi, atau
2. Pola penggunaan bahan baku, pola kerja dan pola konsumsi sumber daya perusahaan yang terlalu tinggi, atau

3. Adanya gangguan peralatan produksi sehingga konsumsi beban produksi menjadi *unfavorable*

Ikhtisar laporan pengendalian beban produksi selama tahun 2015 yang penulis nilai tidak memadai dapat disampaikan pada tabel 20.

Dari tabel tersebut, kita melihat bahwa produksi terpal secara keseluruhan kurang menguntungkan.

Analisis kinerja produksi pada bulan April 2015 menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis kinerja produksi pada bulan April 2015 menunjukkan bahwa terjadinya penurunan total biaya produksi sebesar 94,1% dari perhitungan selisih antara persentase total selisih dengan persentase total anggaran.

Berikut tabel kinerja produksi pada bulan April 2015 :

Unsur Biaya Produksi	Realisasi	Anggaran	Selisih	% selisih Thd Total Selisih	% Selisih Thd Anggaran
1	2	3	4 = 2-3	5 = 4 ÷ Total	6 = 4 ÷ 3
Bahan Baku :					
Polipropilen	7,516.7	7,142.5	374.2	22.85%	5.24%
HDPE	6,291.9	5,254.3	1,037.5	63.34%	19.75%
LDPE	9,417.2	9,073.3	343.9	20.99%	3.79%
Tenaga Kerja Langsung	1,751.7	1,710.6	41.1	2.53%	2.40%
Overhead Pabrik :					
Biaya Bahan Penolong	201.7	201.8	-0.1	-0.01%	-0.05%
Biaya Pemeliharaan Mesin	185.3	207.8	-22.5	-1.37%	-10.85%
Biaya Perlengkapan Pabrik	295.4	217.4	78.0	4.76%	35.89%
Biaya Penyusutan Pabrik	882.5	771.5	111.0	6.72%	14.39%
Biaya kesejahteraan Pabrik	16.2	18.7	-2.5	-0.15%	-13.21%
Biaya Asuransi Pabrik	1,026.4	1,182.8	-156.4	-9.55%	-13.22%
Biaya Listrik	1,816.3	1,982.7	-166.4	-7.11%	-8.39%
Total Biaya	29,401.2	27,763.5	1,637.8	100.00%	5.90%

Tabel 20
Ikhtisar Selisih Realisasi dan Anggaran Beban Produksi
Tahun 2015

Deskripsi	Selisih Realisasi dan Anggaran Biaya Produksi Tahun 2015 (Rp Juta)											
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
Bahan Baku :												
Polipropilen	-77,1	1,190,9	-127,5	374,2	-324,4	850,9	-2.067,3	144,7	-8,6	-126,5	1.560,3	-2.315,2
HDPE	52,7	-125,3	-23,6	1.037,5	1.905,8	-1.102,7	-97,5	-161,3	539,9	-45,3	-718,7	-628,7
LDPE	-280,9	-1.100,1	526,4	343,9	-1.640,1	-1.837,4	706,5	1.381,6	-840,9	-863,0	1.430,6	-697,2
Beban TKL	-238,4	17,4	72,2	41,1	472,0	-45,8	-198,2	-251,9	-705,7	-229,9	-1.114,6	-679,1
Beban FOH:												
Biaya Bahan Penolong	-10,6	-34,4	-87,9	-110	56,0	-92,5	-90,5	86,6	-22,5	-23,4	25,7	178,2
Biaya Pemeliharaan Mesin	-18,8	-22,5	-79,0	-22,5	-22,6	-30,6	71,9	27,8	-42,6	41,1	-71,5	-56,7
Biaya Perlengkapan Pabrik	-13,9	4,3	19,5	78,0	-5,6	-20,3	2,1	-41,1	7,7	-137,9	-8,1	-51,5
Biaya Penyusutan Pabrik	65,6	92,1	187,5	111,0	26,7	135,0	145,4	-91,7	54,5	63,9	-10,2	7,1
Biaya kesejahteraan Pabrik	-1,3	-294	-838	-2,5	-1	-3,4	-2,3	-1,6	-475	-358,4	-689	-1,6
Biaya Asuransi Pabrik	66,1	151,1	-118,3	-156,4	374,9	159,6	101,9	258,5	-74,5	222,9	-91,5	-101,6
Biaya Listrik	-101,2	206,6	254,7	-166,3	-27,4	-691,8	-87,6	-232,5	-244,3	57,2	57,9	-172,4
Total Biaya	-557,8	-380,0	-623,1	1.637,8	703,4	-2.678,8	-1.515,4	1.119,0	-1.337,4	-1.041,3	1.059,2	-4.518,7

Berdasarkan tabel diatas bahwa perusahaan mengalami selisih tidak menguntungkan pada Bulan Februari sebesar Rp 380.004.075, pada Bulan Maret sebesar Rp 623.077.915, pada Bulan April sebesar Rp 1.637.786.487, pada Bulan Mei sebesar Rp 703.432.701, pada Bulan Agustus sebesar Rp 1.119.036.945, pada Bulan November sebesar Rp 1.059.215.267.

4.4. Biaya Standar Untuk Pengendalian Biaya Produksi

Biaya standar berguna sebagai tolak untuk pengendalian biaya produksi. Oleh karena itu jika perusahaan menggunakan biaya standar dalam pengendalian biaya produksinya, tujuan yang hendak dicapai dalam pengendalian biaya produksi adalah untuk memperoleh jumlah produksi atau hasil yang sebesar-besarnya dengan kualitas yang dikehendaki, dari pemakaian sejumlah bahan tertentu, tenaga kerja, usaha atau fasilitas dengan cara memperoleh hasil yang sebaik-baiknya dengan biaya yang sekecil mungkin dalam kondisi-kondisi yang ada.

Jika biaya standar ditentukan dengan realistis, hal ini akan merangsang pelaksanaan dalam melaksanakan pekerjaannya dengan efektif, karena pelaksana telah mengetahui bagaimana pekerjaan seharusnya dilaksanakan, dan pada tingkat biaya berapa pekerjaan tersebut seharusnya dilaksanakan. Sistem biaya standar memberikan pedoman kepada manajemen berapa biaya yang seharusnya untuk melaksanakan kegiatan tertentu sehingga memungkinkan mereka melakukan pengurangan biaya dengan cara perbaikan metode produksi, pemilihan tenaga kerja dan kegiatan yang lain.

Tabel 21
Laporan Pengendalian Biaya Produksi Terpal
Bulan Januari
Tahun 2015

Unsur Biaya Produksi	Biaya Standar	Biaya Aktual	Selisih
Bahan Baku :			
Polipropilen	7.818.516.426	7.637.731.500	(180.784.926)
HDPE	6.417.517.880	6.896.047.650	(478.529.770)
LDPE	9.361.460.630	9.214.955.500	146.505.130
Tenaga Kerja Langsung	1.486.256.373	1.880.111.217	(393.854.844)
Overhead Pabrik :			
Biaya Bahan Penolong	369.725.673	202.743.900	166.981.773
Biaya Pemeliharaan Mesin	289.186.725	205.393.167	83.793.558
Biaya Perlengkapan Pabrik	251.563.573	246.139.825	5.423.748
Biaya Penyusutan Pabrik	967.617.278	771.973.567	195.643.711
Biaya kesejahteraan Pabrik	20.162.539	18.385.167	1.777.372
Biaya Asuransi Pabrik	1.227.526.630	1.104.789.000	122.737.630
Biaya Listrik	1.821.110.583	1.682.633.900	(138.476.683)
Total Biaya	30.030.644.310	29.860.904.392	(468.783.300)

Tabel 22
Laporan Pengendalian Biaya Produksi Terpal
Bulan Februari

Unsur Biaya Produksi	Biaya Standar	Biaya Aktual	Selisih
Bahan Baku :			
Polipropilen	8.027.147.738	7.142.536.737	(884.611.001)
HDPE	4.142.783.783	5.254.346.730	1.111.562.947
LDPE	8.042.737.400	8.073.289.395	30.551.995
Tenaga Kerja Langsung	1.867.588.990	1.710.612.263	(156.976.727)

Unsur Biaya Produksi	Biaya Standar	Biaya Aktual	Selisih
Overhead Pabrik :			
Biaya Bahan Penolong	227.147.378	271.825.530	44.678.152
Biaya Pemeliharaan Mesin	211.641.373	207.812.663	(3.828.710)
Biaya Perlengkapan Pabrik	246.928.373	217.357.800	(29.570.573)
Biaya Penyusutan Pabrik	799.182.780	771.526.739	(27.656.041)
Biaya kesejahteraan Pabrik	18.815.267	28.715.626	9.900.359
Biaya Asuransi Pabrik	2.092.673.800	1.182.973.890	(909.699.910)
Biaya Listrik	1.187.637.738	1.982.953.677	795.315.939
Total Biaya	26.864.284.620	26.843.951.050	(20.333.570)

Tabel 23
Laporan Pengendalian Biaya Produksi Terpal
Bulan Maret

Unsur Biaya Produksi	Biaya Standar	Biaya Aktual	Selisih
Bahan Baku :			
Polipropilen	7.919.712.770	9.144.676.838	1.224.964.068
HDPE	7.186.128.893	7.267.378.939	81.250.046
LDPE	8.575.263.670	8.725.346.420	150.082.750
Tenaga Kerja Langsung	1.675.576.770	1.444.676.880	(230.899.890)
Overhead Pabrik :			
Biaya Bahan Penolong	288.626.366	286.165.673	(2.460.693)
Biaya Pemeliharaan Mesin	264.553.670	261.545.300	(3.008.370)
Biaya Perlengkapan Pabrik	204.164.670	341.986.270	137.821.600
Biaya Penyusutan Pabrik	687.405.432	701.752.370	14.346.938
Biaya kesejahteraan Pabrik	24.714.637	20.185.377	(4.529.260)
Biaya Asuransi Pabrik	957.262.773	691.819.300	(265.443.473)
Biaya Listrik	1.581.627.820	1.471.652.683	(109.975.137)
Total Biaya	29.365.037.471	30.357.186.050	992.148.579

Tabel 24
Laporan Pengendalian Biaya Produksi Terpal
Bulan April

Unsur Biaya Produksi	Biaya Standar	Biaya Aktual	Selisih
Bahan Baku :			
Polipropilen	8.341.659.297	7.416.413.890	(925.245.407)
HDPE	7.016.253.796	6.215.654.670	(800.599.126)
LDPE	9.971.526.572	9.175.265.773	(796.260.799)
Tenaga Kerja Langsung	1.425.637.700	1.871.562.560	445.924.860
Overhead Pabrik :			
Biaya Bahan Penolong	167.252.773	199.425.455	32.172.682
Biaya Pemeliharaan Mesin	187.256.630	176.156.270	(11.100.360)
Biaya Perlengkapan Pabrik	128.817.520	235.147.667	106.330.147
Biaya Penyusutan Pabrik	624.165.160	615.426.672	(8.738.488)
Biaya kesejahteraan Pabrik	26.145.380	18.986.164	(7.159.216)
Biaya Asuransi Pabrik	991.861.727	915.267.830	(76.593.897)
Biaya Listrik	1.826.526.370	1.417.527.880	(408.998.490)
Total Biaya	30.707.102.925	28.256.834.831	(2.450.268.094)

Tabel 25
Laporan Pengendalian Biaya Produksi Terpal
Bulan Mei

Unsur Biaya Produksi	Biaya Standar	Biaya Aktual	Selisih
Bahan Baku :			
Polipropilen	7.164.265.366	8.241.526.630	1.077.261.264
HDPE	7.255.365.367	6.268.379.300	(986.986.067)
LDPE	10.263.673.578	9.991.626.370	(272.047.208)
Tenaga Kerja Langsung	1.345.548.233	1.454.224.403	108.676.171
Overhead Pabrik :			
Biaya Bahan Penolong	291.715.663	246.146.780	(45.568.883)
Biaya Pemeliharaan Mesin	219.826.737	209.815.278	(10.011.459)
Biaya Perlengkapan Pabrik	281.777.880	247.173.780	(34.604.100)
Biaya Penyusutan Pabrik	714.263.780	799.715.663	85.451.883
Biaya kesejahteraan Pabrik	18.626.667	17.254.377	(1.372.290)
Biaya Asuransi Pabrik	1.092.671.800	1.150.267.378	57.595.578
Biaya Listrik	2.164.367.378	2.019.673.700	(144.693.678)
Total Biaya	30.812.102.449	30.645.803.659	(166.298.789)

Tabel 26
Laporan Pengendalian Biaya Produksi Terpal
Bulan Juni

Unsur Biaya Produksi	Biaya Standar	Biaya Aktual	Selisih
Bahan Baku :			
Polipropilen	7.152.453.990	7.272.437.370	119.983.380
HDPE	6.866.246.737	7.312.939.787	446.693.050
LDPE	9.714.256.300	8.243.673.800	(1.470.582.500)
Tenaga Kerja Langsung	1.786.554.325	1.977.265.378	190.711.053
Overhead Pabrik :			
Biaya Bahan Penolong	198.256.730	102.616.377	(95.640.353)
Biaya Pemeliharaan Mesin	170.186.257	162.463.780	(7.722.477)
Biaya Perlengkapan Pabrik	211.757.270	298.156.167	86.398.897
Biaya Penyusutan Pabrik	591.871.542	889.977.848	298.106.306
Biaya kesejahteraan Pabrik	15.275.273	18.614.266	3.338.993
Biaya Asuransi Pabrik	861.727.273	1.114.263.700	252.536.427
Biaya Listrik	1.765.167.200	1.725.256.700	(39.910.500)
Total Biaya	29.333.752.897	29.117.665.173	(216.087.724)

Tabel 27
Laporan Pengendalian Biaya Produksi Terpal
Bulan Juli

Unsur Biaya Produksi	Biaya Standar	Biaya Aktual	Selisih
Bahan Baku :			
Polipropilen	8.017.526.730	7.617.267.300	(400.259.430)
HDPE	6.151.267.300	6.618.527.380	467.260.080
LDPE	8.901.652.679	8.316.415.662	(585.237.017)
Tenaga Kerja Langsung	1.781.752.780	1.672.275.370	(109.477.410)
Overhead Pabrik :			
Biaya Bahan Penolong	199.256.727	139.544.196	(59.712.531)
Biaya Pemeliharaan Mesin	207.113.081	198.262.530	(8.850.551)

Unsur Biaya Produksi	Biaya Standar	Biaya Aktual	Selisih
Biaya Perlengkapan Pabrik	275.339.943	209.171.772	(66.168.171)
Biaya Penyusutan Pabrik	649.061.560	644.616.270	(4.445.290)
Biaya kesejahteraan Pabrik	15.569.046	16.852.363	1.283.317
Biaya Asuransi Pabrik	985.552.177	910.727.663	(74.824.514)
Biaya Listrik	1.715.315.260	1.981.762.630	266.447.370
Total Biaya	28.899.407.283	28.325.423.136	(573.984.147)

Tabel 28
Laporan Pengendalian Biaya Produksi Terpal
Bulan Agustus

Unsur Biaya Produksi	Biaya Standar	Biaya Aktual	Selisih
Bahan Baku :			
Polipropilen	7.738.271.746	7.917.725.626	179.453.880
HDPE	7.972.543.640	7.716.725.773	255.817.867
LDPE	8.815.526.378	8.712.072.704	103.453.674
Tenaga Kerja Langsung	926.273.800	1.571.527.700	(645.253.900)
Overhead Pabrik :			
Biaya Bahan Penolong	115.937.830	176.572.730	(60.634.900)
Biaya Pemeliharaan Mesin	138.155.679	211.816.553	(73.660.874)
Biaya Perlengkapan Pabrik	173.156.600	201.661.672	(28.505.072)
Biaya Penyusutan Pabrik	572.573.890	601.561.790	(28.987.900)
Biaya kesejahteraan Pabrik	18.155.720	17.725.626	430.094
Biaya Asuransi Pabrik	919.663.177	897.152.623	22.510.554
Biaya Listrik	1.672.527.880	1.119.614.620	552.913.260
Total Biaya	29.062.786.340	29.144.157.417	277.536.683

Tabel 29
Laporan Pengendalian Biaya Produksi Terpal
Bulan September

Unsur Biaya Produksi	Biaya Standar	Biaya Aktual	Selisih
Bahan Baku :			
Polipropilen	7.365.156.100	7.617.267.300	252.111.200
HDPE	6.815.132.811	6.618.527.380	(196.605.431)
LDPE	8.617.262.637	8.316.415.662	(300.846.975)
Tenaga Kerja Langsung	1.316.256.230	1.672.275.370	356.019.140
Overhead Pabrik :			
Biaya Bahan Penolong	169.182.772	139.544.196	(29.638.576)
Biaya Pemeliharaan Mesin	151.525.455	198.262.530	46.737.075
Biaya Perlengkapan Pabrik	162.422.663	209.171.772	46.749.109
Biaya Penyusutan Pabrik	517.172.773	644.616.270	127.443.497
Biaya kesejahteraan Pabrik	14.151.422	16.852.363	2.700.941
Biaya Asuransi Pabrik	799.916.526	910.727.663	110.811.137
Biaya Listrik	1.419.816.203	981.762.630	(438.053.573)
Total Biaya	27.347.995.592	27.325.423.136	(22.572.456)

Tabel 30
Laporan Pengendalian Biaya Produksi Terpal
Bulan Oktober

Unsur Biaya Produksi	Biaya Standar	Biaya Aktual	Selisih
Bahan Baku :			
Polipropilen	7.614.156.620	5.398.240.112	(2.215.916.508)
HDPE	7.561.541.220	8.017.025.773	455.484.553
LDPE	5.017.165.255	5.827.526.560	810.361.305
Tenaga Kerja Langsung	1.315.151.672	1.718.715.200	403.563.528
Overhead Pabrik :			
Biaya Bahan Penolong	158.171.552	180.275.273	22.103.721
Biaya Pemeliharaan Mesin	141.781.701	178.267.283	36.485.582
Biaya Perlengkapan Pabrik	120.715.266	261.716.526	141.001.260
Biaya Penyusutan Pabrik	561.617.273	620.142.670	58.525.397
Biaya kesejahteraan Pabrik	14.929.526	14.616.267	(313.259)
Biaya Asuransi Pabrik	831.416.267	991.715.262	160.298.995
Biaya Listrik	1.251.777.803	1.464.262.730	212.484.927
Total Biaya	24.588.424.155	24.672.503.656	84.079.501

Tabel 31
Laporan Pengendalian Biaya Produksi Terpal
Bulan November

Unsur Biaya Produksi	Biaya Standar	Biaya Aktual	Selisih
Bahan Baku :			
Polipropilen	7.261.763.700	5.255.246.370	(2.006.517.330)
HDPE	7.171.593.650	7.017.253.564	(154.340.086)
LDPE	7.246.165.667	8.296.158.384	1.049.992.717
Tenaga Kerja Langsung	1.114.781.909	2.797.255.633	1.682.473.724
Overhead Pabrik :			
Biaya Bahan Penolong	186.178.280	161.568.480	(24.609.800)
Biaya Pemeliharaan Mesin	190.253.673	251.786.270	61.532.597
Biaya Perlengkapan Pabrik	191.816.520	159.967.636	(31.848.884)
Biaya Penyusutan Pabrik	603.774.788	861.624.770	257.849.982
Biaya kesejahteraan Pabrik	23.901.665	17.672.527	(6.229.138)
Biaya Asuransi Pabrik	2.019.624.263	1.917.721.526	(101.902.737)
Biaya Listrik	2.505.421.679	814.662.700	(1.690.758.979)
Total Biaya	28.515.275.794	27.550.917.860	(964.357.934)

Tabel 32
Laporan Pengendalian Biaya Produksi Terpal
Bulan Desember

Unsur Biaya Produksi	Biaya Standar	Biaya Aktual	Selisih
Bahan Baku :			
Polipropilen	8.617.267.300	8.918.525.377	301.258.077
HDPE	6.618.527.380	6.826.357.380	207.830.000
LDPE	9.316.415.662	9.826.363.748	509.948.086
Tenaga Kerja Langsung	1.672.275.370	2.206.376.472	534.101.102
Overhead Pabrik :			
Biaya Bahan Penolong	2.544.196	2.665.300	121.104
Biaya Pemeliharaan Mesin	198.262.530	265.720.473	67.457.943

Unsur Biaya Produksi	Biaya Standar	Biaya Aktual	Selisih
Biaya Perlengkapan Pabrik	209.171.772	199.289.209	(9.882.563)
Biaya Penyusutan Pabrik	644.616.270	889.172.663	244.556.393
Biaya kesejahteraan Pabrik	16.852.363	18.948.871	2.096.508
Biaya Asuransi Pabrik	910.727.663	992.436.399	81.708.736
Biaya Listrik	1.981.762.630	1.934.956.928	(46.805.702)
Total Biaya	30.188.423.136	32.080.812.820	1.892.389.684

Total biaya produksi di atas menunjukkan bahwa biaya produksi Terpal tahun 2015 mengalami biaya yang terkendali sehingga menimbulkan selisih yang menguntungkan sebesar Rp -2.450.268.094 (pada bulan April), sedangkan biaya yang tidak menguntungkan /tidak terkendali sebesar Rp 992.148.579 (pada bulan Maret).

Ikhtisar laporan pengendalian beban produksi dengan menggunakan biaya standar selama tahun 2015 yang penulis nilai memadai dapat disampaikan pada tabel 33

Dari tabel tersebut, kita melihat bahwa produksi terpal secara keseluruhan menguntungkan.

Analisis kinerja produksi pada bulan April 2015 menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis kinerja produksi pada bulan April 2015 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan total biaya produksi sebesar 91.33% dari perhitungan selisih antara persentase total biaya standar dengan persentase total biaya aktual.

Berikut tabel kinerja produksi pada bulan April 2015 :

Unsur Biaya Produksi	Biaya Standar	Biaya Aktual	Selisih	% selisih Thd Total Selisih	% Selisih Thd Aktual
1	2	3	4 = 2-3	5 = 4 ÷ Total	6 = 4 ÷ 3
Bahan Baku :					
Polipropilen	8.341,7	7.416,4	-925,2	-37.76%	-12.48%
Hdpe	7.016,3	6.215,7	-800,6	-32.67%	-12.88%
Ldpe	9.971,5	9.175,3	-796,3	-32.50%	-8.68%
Tenaga Kerja Langsung	1.425,6	1.871,6	445,9	18.20%	23.82%
Overhead Pabrik :					
Biaya Bahan Penolong	167,3	199,4	32,2	13.14%	16.15%
Biaya Pemeliharaan Mesin	187,3	176,2	-11,1	-0.45%	-6.30%
Biaya Perlengkapan Pabrik	128,8	2.351,1	106,3	4.34%	-4.52%
Biaya Penyusutan Pabrik	624,2	615,4	-8,7	-0.36%	-1.41%
Biaya kesejahteraan Pabrik	26,2	19,0	-7,2	-0.29%	-37.89%
Biaya Asuransi Pabrik	991,9	915,3	-76,6	-3.13%	-8.37%
Biaya Listrik	1.826,5	1.417,5	-409,0	0.17%	28.85%
Total Biaya	30.707,1	28.256,8	-2.450,3	-100.00%	-8,67%

Tabel 33
Ikhtisar Selisih Standar dan Aktual Beban Produksi
Tahun 2015

Deskripsi	Selisih Realisasi dan Anggaran Biaya Produksi Tahun 2015 (Rp Juta)											
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
Bahan Baku :												
Polipropilen	-180,8	-884,6	1.225,0	-925,2	1.077,3	120,0	-400,3	179,5	252,1	-2.215,9	-2.006,5	301,3
HDPE	-478,5	1.111,6	81,3	-800,6	-987,0	446,7	467,3	255,8	-196,6	455,5	-154,3	207,8
LDPE	146,5	30,6	150,1	-796,3	-272,0	-1.470,6	-585,2	103,5	-300,8	810,4	1.050,0	509,9
Beban TKL	-393,9	-157,0	-230,9	445,9	108,7	190,7	-109,5	-645,3	356,0	403,6	1.682,5	534,1
Beban FOH:												
Biaya Bahan Penolong	167,0	44,7	-2,5	32,2	-45,6	-95,6	-59,7	-60,6	-29,6	22,1	-24,6	121,104
Biaya Pemeliharaan Mesin	83,8	-3,8	-3,0	-11,1	-10,0	-7,7	-8,9	-73,7	46,7	36,5	61,5	67,5
Biaya Perlengkapan Pabrik	5,4	-29,6	137,8	106,3	-34,6	86,4	-66,2	-28,5	46,7	141,0	-31,8	-9,9
Biaya Penyusutan Pabrik	195,6	-27,7	14,3	-8,7	85,5	298,1	-4,4	-29,0	127,4	58,5	257,8	244,6
Biaya kesejahteraan Pabrik	1,8	9,9	-4,5	-7,2	-1,4	3,4	1,3	430	2,7	-313,3	-6,2	2,1
Biaya Asuransi Pabrik	122,7	-909,7	-265,4	-76,6	57,6	252,5	-74,8	22,5	110,8	160,3	-101,9	81,7
Biaya Listrik	-138,5	795,3	-110,0	-409,0	-144,7	-39,9	266,4	552,9	-438,1	212,5	-1.690,8	-46,8
Total Biaya	-468,8	-20,3	992,1	-2.450,3	-166,3	-216,1	-574,0	277,5	-22,6	84,1	-964,4	1.892,4

Berdasarkan tabel diatas bahwa perusahaan mengalami selisih tidak menguntungkan pada bulan Maret sebesar Rp 992.148.579, pada Bulan Agustus sebesar Rp 277.536.683, pada bulan Oktober sebesar Rp 84.079.501, pada bulan Desember sebesar Rp 1.892.389.684

4.4.1. Analisis Selisih Biaya Produksi

Dalam penelitian yang penulis lakukan pada PT. Unggul Karya Semesta, analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan antara besarnya jumlah biaya yang sesungguhnya terjadi dengan jumlah biaya standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan. berikut analisis selisih biaya produksi yaitu :

- Analisis Selisih Biaya Bahan Baku

Analisis selisih biaya bahan baku ini terdiri dari dua macam yaitu:

1. Analisis selisih kuantitas bahan baku dengan menggunakan rumus perhitungan analisis kuantitas pemakaian bahan baku, maka selisih yang menguntungkan atau merugikan terhadap kuantitas bahan baku ini dapat diketahui. Hal ini mengakibatkan perusahaan dapat mengambil tindakan perbaikan seandainya terjadinya selisih yang tidak menguntungkan. Rumus perhitungan selisih kuantitas pemakaian bahan baku sebagai berikut :

$$(\text{Kuantitas Standar} - \text{Kuantitas Sesungguhnya}) \times \text{Harga Standar}$$

Tabel 34
Hasil Perhitungan Selisih Kuantitas Pemakaian Bahan Baku
Tahun 2015

Nama Bahan Baku	Kuantitas Standar (Kg)	Kuantitas Sesungguhnya (Kg)	Harga Standar	Selisih (Rp)
Polipropilen	190.259	186.754	2.000	7.010.000
Hdpe	11.500	11.000	5.000	2.500.000
Ldpe	10.980	11.200	4.000	(880.000)
Total Biaya				8.630.000

Beberapa sebab yang dapat mengakibatkan terjadinya penyimpangan standar kuantitas, pemakaian bahan baku, dan kuantitas pemakaian bahan baku yang sebenarnya terjadi yaitu:

1. Adanya pengawasan yang tidak bergitu baik.
2. Perubahan komposisi produk yang dinyatakan dalam standar.
3. Bahan baku yang kurang baik.

Tindakan perbaikan yang dapat diambil oleh pihak perusahaan adalah salah satunya dengan meningkatkan pengawasan oleh pihak yang lebih kompeten.

2. Analisis selisih harga bahan baku

Dengan menggunakan rumus perhitungan analisis selisih harga bahan baku, maka selisih menguntungkan atau merugikan terhadap selisih harga dan bahan baku ini dapat diketahui, sehingga perusahaan dapat

mengambil tindakan seandainya terjadi selisih yang tidak menguntungkan.

Rumus perhitungan selisih harga bahan baku yaitu:

$(\text{Harga Standar} - \text{Harga Aktual}) \times \text{Kuantitas Aktual}$

Tabel 35
Hasil Perhitungan Selisih Harga Bahan Baku
Tahun 2015

Nama Bahan Baku	Kuantitas Standar (Kg)	Kuantitas Sesungguhnya (Kg)	Harga Standar	Selisih (Rp)
Polipropilen	1.800	1.750	60.000	3.000.000
Hdpe	10.000	9.900	8.600	860.000
Ldpe	2.000	2.700	5.600	1.680.000
Total Biaya				5.540.000

Adapun beberapa sebab terjadinya perbedaan antara kuantitas standar harga bahan baku dengan harga bahan baku sesungguhnya adalah :

1. Fluktuasi harga bahan baku yang bersangkutan
2. Adanya tambahan biaya

Langkah yang diambil untuk pihak perusahaan adalah salah satunya dengan memilih *supplier* yang lebih baik atau yang mampu memanfaatkan harga yang lebih murah.

- Analisis Selisih Biaya tenaga Kerja Langsung

Selisih biaya tenaga kerja langsung adalah perbedaan antara biaya tenaga kerja langsung sebenarnya dengan biaya tenaga kerja standar. Selisih biaya tenaga kerja langsung terdiri dari dua macam selisih, yaitu selisih selisih tarif upah dan selisih biaya tenaga kerja. Perusahaan telah melakukan analisis selisih tersebut dan memiliki jam standar kerja untuk menghasilkan produk dan perusahaan telah melakukan analisis tarif upah.

Perhitungan selisih tarif upah langsung dan selisih tarif jam kerja, yaitu:

$(\text{Tarif Upah Standar} - \text{Tarif Upah Sesungguhnya}) \times \text{Jam Kerja Sesungguhnya}$.

Tabel 36
Perhitungan Selisih Tarif Upah Tenaga Kerja Langsung
Tahun 2015

Tarif Upah / Jam Aktual (Rp / Jam)	Tarif Upah / Jam Aktual (Rp / Jam)	Jam Tenaga Kerja Aktual	Selisih Tarif Tenaga Kerja
8.035,71	7.721,43	786.240	247.099.507,2

Perhitungan Varians Efisiensi Tenaga Kerja

Jam Tenaga Kerja Aktual	Jam Tenaga Kerja Standar	Tarif Upah/Jam Standar (Rp/Jam)	Varians Efisiensi
786.240	786.240	7.721,43	0

Varians Tarif Tenaga Kerja	Varians Efisiensi Tenaga Kerja	Total Varians
247.099.507,2	0	247.099.507,2

- Analisis Selisih Overhead Pabrik

Metode perhitungan selisih biaya overhead pabrik ditetapkan oleh perusahaan ini adalah metode analisis dua selisih. Berdasarkan metode ini besarnya selisih biaya overhead pabrik diketahui dengan cara membandingkan biaya overhead pabrik sesungguhnya terjadi dengan biaya overhead pabrik menurut standar. Biaya perhitungan overhead pabrik dilakukan pada tahun 2015 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 37
Selisih Biaya Overhead Pabrik
Tahun 2015

Biaya Overhead	Biaya Overhead Standar	Biaya Overhead Aktual	Selisih (Rp)
Biaya Bahan Penolong	2.373.996	2.109.094	264.902
Biaya Pemeliharaan Mesin	2.369.744	2.527.302	-157.558
Biaya Perlengkapan Pabrik	2.457.632	2.826.940	-369.308
Biaya Penyusutan Pabrik	7.933.323	8.812.107	-878.784
Biaya kesejahteraan Pabrik	227.300	224.809	2.491
Biaya Asuransi Pabrik	13.690.624	12.779.862	910.762
Biaya Listrik	20.893.059	18.596.721	2.296.338
Total Biaya	49.945.678	47.876.835	2.068.843

4.4.2. Pencapaian Tujuan Pengendalian Biaya Produksi

Menurut hasil analisis sehubungan dengan pengendalian biaya produksi maka di dapat:

1. PT. UKS mampu melakukan proses produksi yang berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari proses produksi yang berjalan sesuai dengan tujuan terlihat dari penyimpangan yang terjadi pada hasil produksi sedikit.
2. Kegiatan produksi PT. UKS mampu menghasilkan produk yang dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini terlihat dari kualitas terpal yang baik yaitu sesuai dengan standar mutu perusahaan.

Standar Biaya Bahan Baku Langsung :

Perusahaan dalam menetapkan standar kuantitas ditentukan oleh jam kerja dan berdasarkan pengalaman-pengalaman terdahulu yang dituangkan dalam Rencana Kerja Anggaran Perusahaan. Perusahaan PT. UKS ini juga dalam menentukan standar biaya bahan telah menetapkan standar kuantitas bahan baku adalah per satuan (Kg) yang seharusnya digunakan. Selain itu juga perusahaan telah mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan kuantitas pemakaian bahan baku seperti komposisi bahan baku dan kualitas bahan baku yang akan digunakan dalam pembuatan terpal.

Dalam menetapkan standar harga bahan baku perusahaan menentukan langsung berdasarkan taksiran staf perusahaan yang mempunyai pengetahuan dan meneliti harga bahan baku dan berdasarkan data-data perusahaan terdahulu yang dituangkan dalam Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP). Dengan pengamatan dan berdasarkan hal diatas maka penulis berpendapat bahwa standar dan kuantitas bahan baku telah dilakukan dengan memadai oleh PT. UKS.

Standar Biaya Tenaga Kerja Langsung :

Penetapan standar tarif upah yang dilakukan oleh perusahaan, menurut penulis sudah tepat karena dalam hal ini perusahaan telah memperhatikan ketentuan pemerintah. Selain itu juga perusahaan telah memberikan berbagai fasilitas berupa tunjangan sosial, tunjangan hari tua, tunjangan fungsional dan santunan sosial. Selain itu juga tarif upah yang ditetapkan perusahaan berdasarkan atas perhitungan antara tarif upah minimum regional yang ditetapkan oleh pemerintah dengan tingkat beratnya pekerjaan yang harus dikerjakan oleh pekerja.

Standar jam kerja langsung dalam perusahaan ini dapat dikatakan memadai sebab perusahaan telah memperhitungkan hal-hal yang menyangkut antara jam kerja dengan proses produksi seperti kerusakan mesin atau kelalaian pekerja.

Standar Biaya Overhead Pabrik :

Perusahaan telah melakukan penentuan tarif standar biaya overhead, perusahaan terlebih dahulu menentukan kapasitas yang dianggarkan yaitu kapasitas normal berdasarkan rata-rata produksi aktual untuk satu tahun perhitungan dasar pembebanan jumlah jam tenaga kerja langsung. Penetapan standar biaya overhead pabrik yang telah ditetapkan dipisahkan antara biaya overhead pabrik tetap dan biaya overhead pabrik variabel, sehingga pengendalian yang dilakukan perusahaan mudah dilakukan dan untuk melakukan tindakan korektif atas penyimpangan dapat dilakukan.

Perusahaan telah melakukan penentuan tarif standar biaya overhead. Dasar dari pembebanan biaya overhead pabrik berdasarkan jam kerja langsung. Perusahaan melakukan analisis dua selisih dimaksudkan agar hasil dari selisih lebih luas dan pengendalian dalam perusahaan lebih baik serta untuk menandakan tindakan korektif atas penyimpangan yang lebih terarah.

Pemanfaatan Biaya Standar pada Perusahaan :

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan pada PT. UKS, maka penulis berpendapat bahwa perusahaan telah memanfaatkan biaya standar yang telah ditetapkan dengan maksimal seperti yang penulis bahas berikut ini:

1. Standar yang telah ditetapkan dimanfaatkan untuk membantu dalam menyusun anggaran, karena dapat digunakan untuk mengetahui apakah adanya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam pelaksanaan proses produksi;

2. Standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan telah dimanfaatkan untuk membantu pengendalian biaya produksi, karena penyusunannya dimaksudkan sebagai tolak ukur penilaian terhadap pelaksanaan operasi dan kebijakan yang telah ditetapkan dalam anggaran dijadikan pedoman oleh pihak perusahaan untuk mengetahui besarnya biaya yang seharusnya dikeluarkan;
3. Standar yang ditetapkan dapat dijadikan sebagai alat untuk memotivasi serta mengukur efisiensi, agar hasil produksi dapat dicapai sesuai yang diharapkan;
4. Standar dapat digunakan atau dimanfaatkan oleh pihak manajemen perusahaan untuk mengetahui dan menunjukkan biaya-biaya yang berlebih yang mungkin bisa diketahui atau terjadi tanpa adanya standar yang mungkin merupakan suatu pemborosan bagi perusahaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai penggunaan biaya standar untuk mengendalikan biaya produksi pada PT. Unggul Karya Semesta, maka penulis membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja operasional produk dan produksi yang terjadi cukup baik karena total biaya produksi Terpal selama tahun 2015 mencapai Rp 1.020.186.139.071 atau naik 7,9 % dari tahun 2014 yang berjumlah Rp 940.507.729.967. Oleh karena itu kinerja operasional yang dilakukan oleh PT. Unggul Karya Semesta perlu dipertahankan dan terus ditingkatkan agar dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba semaksimal mungkin.
2. Sistem akuntansi biaya produksi yang dipakai oleh PT. Unggul Karya Semesta menggunakan perhitungan biaya berdasarkan masa atau proses, karena PT Unggul Karya Semesta adalah perusahaan manufaktur yang proses produksinya secara masa atau proses dimana memproduksi terpal terbesar di Indonesia.
3. Sistem pengendalian biaya produksi pada PT. Unggul Karya Semesta yaitu :
 - a. PT. Unggul Karya Semesta memakai anggaran (*Budget*) sebagai alat pengendalian biaya produksinya, oleh karena itu pengendalian biaya produksi yang dilakukan oleh PT. Unggul Karya Semesta adalah dengan membandingkan antara realisasi biaya produksi dengan anggarannya sehingga mendapatkan selisih (*Varian*). Hasil dari perhitungan varian biaya produksi tersebut akan diperoleh tingkat efisiensi biaya produksi yang ditunjukkan oleh hasil yang menguntungkan (*Favorable*) dan tidak menguntungkan (*Unfavorable*). Aktivitas pengendalian tersebut tidak memadai karena belum mampu mengungkap apakah penyebab kondisi yang *unfavorable*, apakah disebabkan oleh pembelian bahan baku, pembayaran upah dan penggunaan beban overhead terlalu tinggi. Pengaruh dari biaya Favorable dan Unfavorabel yang terjadi terhadap pengendalian biaya produksi pada perusahaan dari realisasi biaya produksi yang telah ditetapkan perusahaan yaitu tidak tercapainya pengendalian yang diharapkan perusahaan. Berdasarkan hasil analisis kinerja produksi terpal secara keseluruhan lebih tinggi mengalami selisih yang tidak menguntungkan, pada bulan April 2015 di bandingkan dengan bulan yang lain, yaitu dengan selisih biaya produksi sebesar Rp 1.664.721.092 sehingga penurunan total biaya produksi sebesar 94,1% dari perhitungan selisih antara persentase total selisih dengan persentase total anggaran. Adapun rincian biaya

produksi yang mengalami selisih tidak menguntungkan pada tahun 2015 pada Bulan Februari sebesar Rp 380.004.075, pada Bulan Maret sebesar Rp 623.077.915, pada Bulan April sebesar Rp 1.637.786.487, pada Bulan Mei sebesar Rp 703.432.701, pada Bulan Agustus sebesar Rp 1.119.036.945, pada Bulan November sebesar Rp 1.059.215.267. Sedangkan selisih yang menguntungkan pada Bulan Januari sebesar Rp -557.841.298, pada Bulan Juni sebesar Rp -2.678.885.195, pada Bulan Juli sebesar Rp -1.515.364.029, pada Bulan September sebesar Rp -1.337.439.196, pada Bulan Oktober -1.041.278.848, pada Bulan Desember sebesar Rp -4.518.709.918.

- b. Penggunaan biaya standar dalam pengendalian biaya produksi pada PT. Unggul Karya Semesta telah memadai. Biaya standar yang diterapkan oleh perusahaan sangat berperan dalam pengendalian biaya produksi, karena telah terbukti tercapainya tujuan pengendalian yaitu: 1) Tercapainya efisiensi biaya produksi dilihat dari proses produksi dapat berjalan dengan baik dan sesuai tujuan dimana penyimpangan yang terjadi pada hasil produksi sedikit dan masih dalam batas kewajaran dengan alasan-alasan yang jelas, 2) Tercapainya produk yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini terlihat dari kualitas terpal yang dihasilkan cukup baik, yaitu sesuai standar mutu perusahaan. Selain itu ada beberapa kelemahan yang ditemukan pada PT. UKS yaitu penentuan selisih biaya *overhead* pabrik dilakukan secara menyeluruh, biaya-biaya disatukan dalam suatu kegiatan sehingga menyulitkan untuk mengklasifikasikan biayanya, standar terlalu rendah sehingga mudah untuk dicapai.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan diatas, penulis mencoba memberikan saran sebagai bahan pertimbangan mengenai penggunaan biaya standar untuk mengendalikan biaya produksi pada PT. Unggul Karya Semesta, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi PT. Unggul Karya Semesta

Perusahaan sebaiknya menggunakan anggaran (*Budget*) biaya produksi yang tidak terlalu kecil, karena anggarannya tidak sebanding dengan yang direalisasikan oleh perusahaan. Sehingga terjadi varian biaya produksi yang sebagian besar tidak menguntungkan (*Unfavorable*), dengan demikian pencapaian efisiensi biaya produksinya tidak tercapai dan berdampak pada pengendalian biaya produksi yang tidak sesuai dengan yang diharapkan perusahaan. Terkait dengan pengendalian bahan baku lebih di perbaiki lagi agar tidak terjadi keterlambatan persediaan bahan baku untuk produksi dan mencari *suppliers* yang mampu mencukupi kebutuhan bahan baku di perusahaan. Dan sebaiknya perusahaan menentukan selisih biaya *overhead* pabrik tidak secara menyeluruh atau hanya membandingkan biaya *overhead* menurut standar dengan biaya *overhead*

sesungguhnya saja karena hal ini menyulitkan manajemen dalam mencari penyebab penyimpangan yang terjadi dan tidak korektif

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini hanya terbatas pada Laporan Biaya Produksi tahun 2015 yang digunakan untuk melihat pengendalian biaya produksi yang ada di perusahaan secara bulanan. Berdasarkan pada pengendalian biaya produksi yang terjadi di perusahaan yang diteliti, sebaiknya untuk biaya-biaya tidak disatukan dan dijumlahkan dalam satu kegiatan lebih baik diklasifikasikan berdasarkan jenis biayanya yang mana termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik sehingga memudahkan dalam menghitung harga pokok produksinya dan lebih akurat, sebaiknya standar yang dibuat jangan terlalu rendah karena akan mudah dicapai. Lebih baik standar ditinggikan atau dinaikkan jumlahnya agar mencapai standar tersebut dibutuhkan usaha yang lebih maksimal sehingga hasil yang dicapai lebih baik juga.

JADWAL PENELITIAN

No	Kegiatan	Bulan											
		Juli	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
1	Pengajuan Judul	*											
2	Studi Pustaka	***											
3	Pembuatan Makalah Seminar		**										
4	Seminar			*	*	****	***						
5	Pengesahan						***						
6	Pengumpulan Data						**						
7	Pengolahan Data							***					
8	Penulisan Laporan dan Bimbingan							**	****	****	****	**	
9	Sidang Skripsi												*
10	Penyempurnaan Skripsi												*
11	Pengesahan												*

Keterangan :

*= menunjukkan satuan unit waktu (minggu dalam bulan)

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Widjaja Tunggal. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Harvarindo
- Armanto Witjaksono. 2013. *Akuntansi Biaya*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Atkinson, Anthony A, Robert S. Kaplan, Ella Mae Matsumura, S.Mark Young. 2009, *Akuntansi Manajemen*. Jakarta:PT Indeks.
- Baldric Siregar, Bambang Suropto, Dody Haproso, Eko Widodo Lo, Frasto Biyanto. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bastian Bustami., Nurlela. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi 3. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Carter, William K. Milton F. Usry. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi 13. Alih Bahasa Krista., Ak. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono, Praironegoro., Ari Purwanti. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Edisi 2. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- EKMA4315. 2012. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Garrison Noreen Brewer. 2013. *Akuntansi Manajerial*. Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen. Maryane M.Mowen. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Edisi 7. Alih Bahasa: Dewi Fitrasari dan Deny Arnos Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (PSAK No.6 Revisi 2007).
- LM, Samryn. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya*. Edisi ke 5. Cetakan ke-9. Yogyakarta: Salemba Empat.
- R.A. Supriyono. 2010. *Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian serta Pembuatan Keputusan* Buku 2 Edisi 2. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta.